



BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep-konsep yang diterapkan dalam aspek-aspek perancangan pada bangunan **Pekalongan**, dimulai dari konsep yang mendasari perancangan Pekalongan Art Center secara umum, dilanjutkan dengan konsep-konsep dari aspek perencanaan dan perancangan tapak, perancangan bangunan dan konsep spasial yang akan diterapkan pada bangunan ini.

4.1. Konsep Dasar

Art center sebagai arsitektur komersial dan wisata pekalongan

Arsitektur pekalongan sebagai konsep perancangan pada penampilan bangunan

▪ Fungsi

Sarana komersial sekaligus sarana wisata didukung dengan kelengkapan fasilitas penunjang

Sebagai pusat seni

Aspek visual : Sebagai batasan mencakup

- Aspek fisik ▪ Faktor kebutuhan
- Faktor komersial
- Faktor rekreatif

▪ monumental

Sebagai landmark

Langgam arsitektur pekalongan merupakan serapan/campuran dari berbagai arsitektural (kolonial, Arab, cina)

Aspek visual : Sebagai batasan mencakup

- Aspek fisik ▪ geometry
- Texture/building envelope
- elemen
Bukaan



4.2. Konsep Pencahayaan.

• **Pencahayaan alami.**

Pencahayaan alami yang berasal dari sinar matahari membutuhkan ruangan terbuka sehingga dapat memberikan kesan akrab pada pengunjung, karena system bukaan yang di inginkan harus di sesuaikan dengan jenis kegiatan yang ada di dalamnya. Pencahayaan alami ini sebagian besar di gunakan pada siang hari dan di terapkan pada ruang – ruang yang tidak memiliki persyaratan khusus seperti plaza, workshop, ruang pengelola, dll. Pemanfaatan cahaya alami di siang hari pada bagian bangunan juga memiliki keuntungan yaitu cahaya yang di hasilkan relatif lebih merata dan lebih ekonomis, pencahayaan ini dapat melalui jendela samping maupun atas (skylight)

Gambar 5.3

Pencahayaan alami

Sumber : analisa pemikir

• **Pencahayaan buatan.**

Pencahayaan buatan selain di pakai untuk penerangan pada malam hari, juga di gunakan untuk menonjolkan kesan – kesan tertentu dari obyek pameran. Pencahayaan buatan berasal dari lampu – lampu yang di tata sedemikian rupa sehingga memancarkan sinar pantulan terhadap barang-barang koleksi yang di pameran. Karena koleksi barang –barang seni juga membutuhkan efek-efek khusus dari pemantulan sinar buatan agar dapat memunculkan sesuatu yang menarik untuk di lihat. Keuntungan dari pencahayaan buatan adalah lebih bersifat permanen dengan intensitas yang tetap dan dapat di atur kekuatannya serta arahnya. Yang di perlu di perhatikan dari pencahayaan buatan antara lain :

- Timbulnya bayangan.
- Timbulnya pantulan yang mengganggu.
- Timbulnya sinar (glare)



4.3. Konsep Penghawaan.

- **Penghawaan alami.**

System penghawaan alami yaitu dengan memanfaatkan udara alami dari luar yang di masukkan ke dalam bangunan melalui anya bukaan – bukaan jendela dan pintu. System penghawaan alami ini menggunakan system cross ventilation sehingga memudahkan untuk sirkulasi penghawaan luar yang berasal dari alam. Penghawaan alami dapat di manfaatkan pada ruang – ruang seperti plaza, restoran , musholla, sebagian ruang pengelola, dll



Gambar 5.4
Penghawaan alami
Sumber : analisa pemikir

- **Penghawaan buatan.**

System penghawaan buatan biasanya berasal dari AC yang sengaja di pasang pada runag – ruang tertentu yang memerlukan persyaratan khusus. Penghawaan buatan ini biasanya di manfaatkan pada sebagian ruang pengelola, gallery, gudang penyimpanan, retail ruang pameran karena untuk menjaga barang – barang koleksi dari kerusakan yang di akibatkan oleh cuaca dan kelembaban.

4.4. Konsep Lokasi dan Site

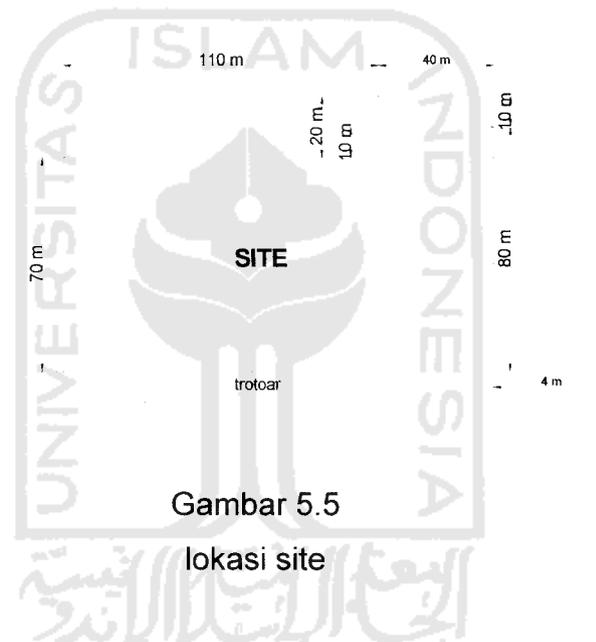
Pekalongan terletak di jalan kalibanger Kota Pekalongan. Site ini mempunyai luasan efektif yang dapat dibangun sekitar 12.200 m².

Site dipilih atas dasar pertimbangan :

- Berada di kawasan yang di kembangkan sebagai kawasan komersial dan perdagangan kota.



- Aksesibilitas
- Pencapaian sangat strategis karena di lalui oleh angkutan umum sehingga memudahkan bagi pemakai kendaraan umum untuk menuju ke lokasi.
- Terletak pada jalur pantura (di lintasi jalur jalan yang menghubungkan Jakarta , jawa tengah dan jawa timur)
- Terletak dekat pusat perdagangan batik dan terminal kota Pekalongan.
- Ketersediaan infrastruktur yang menunjang seperti jaringan jalan, listrik , air , telephone.



Gambar 5.5

lokasi site

Kondisi site untuk Pekalongan Art Center ini, adalah :

1. Jalan menuju site dilalui oleh dua jalur mobil.
2. Kondisi eksisting (di lintasi jalur jalan yang menghubungkan Jakarta , Jawa tengah dan Jawa Timur).
3. Kualitas jalan menuju site adalah jalan aspal.
4. Transportasi mudah diakses.

4.5. Konsep Ruang Dalam

Untuk unit retail , tata ruang dalam yang ada harus memperhatikan factor – factor sebagai berikut :



- Mempunyai ruang yang luas sehingga dapat menata dan memamerkan barang seni kerajinan dengan baik.
- Setiap retail harus mempunyai barang dagangan utama untuk menarik minat pengunjung.
- Terdapat fasilitas yang memadai seperti kamar pas atau cermin pada retail garment.
- *Sirkulasi dalam retail harus memenuhi syarat sebagai berikut :*
 - Sirkulasi harus luas sehingga tidak terjadi crossing bagi pengunjung retail sehingga pembeli dapat melihat barang kerajinan dengan leluasa.
 - Penataan rak atau tempat pajangan seni kerajinan sesuai dengan luas ruangan.
 - Sirkulasi harus jelas sehingga pengunjung akan di ajak berjalan untuk melihat semua kerajinan yang di pajang dan menimbulkan minat untuk membeli.

Dengan berdasarkan pada ruang dalam dapat di usahakan fleksibilitas ruang pada area untuk kegiatan pameran dengan penggunaan bentuk ruang yang luas agar terdapat keleluasaan penataan stand yang mempunyai bentuk yang bermacam-macam dengan menggunakan dinding partisi semi permanen sehingga mudah di pindah dan di ubah bentuk.

Konsep tata ruang bersifat fleksibel pada ruang retail dapat di capai melalui :

- Perubahan pola tata ruang dengan besaran yang berdasarkan pada modul unit terkecil sebagai upaya antisipasi perubahan bentuk penataan stand yang beraneka macam bentuknya.
- Penggunaan struktur yang baik jenis maupun dimensinya dapat mawadahi perubahan ruang atau kegiatan yaitu struktur dengan bentang panjang

Konsep pengaturan hubungan ruang yang di pakai pada tata ruang dalam pada pekalongan art center adalah :

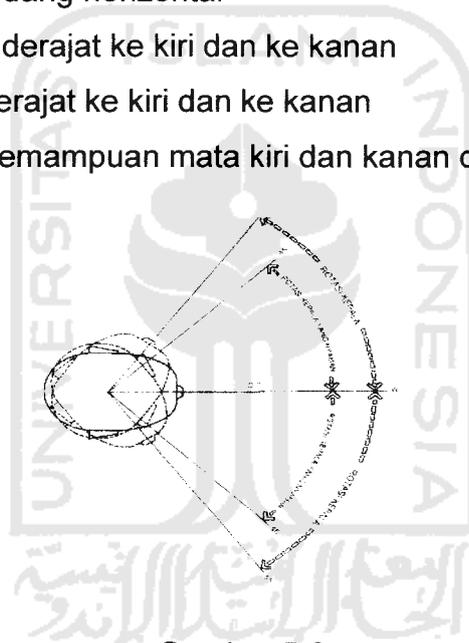
- Di pisahkan , untuk ruang – ruang yang tidak ada hubungan kegiatan maupun ruang – ruang yang tidak serta hubungan kegiatannya.;



4.6. Konsep Kenyamanan Visual.

Salah satu hal yang penting dalam menikmati suatu karya seni, khususnya karya seni yang dapat dilihat dan diamati dengan baik adalah aspek visual. Ada suatu karya seni yang hanya bisa dilihat dengan baik pada jarak tertentu. Jadi aspek visual ini mempengaruhi kenyamanan dalam melihat sebuah karya seni, sehingga nantinya berpengaruh juga terhadap besaran ruang dan persyaratan ruang pada bangunan Pekalongan . Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan visual adalah :

1. Kenyamanan pandang horizontal
 - Batas standar 30 derajat ke kiri dan ke kanan
 - Batas visual 62 derajat ke kiri dan ke kanan
 - Simetris karena kemampuan mata kiri dan kanan diasumsikan sama

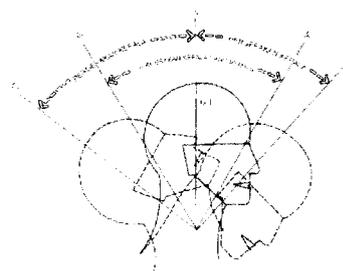


Gambar 5.6

Jarak pengamatan normal secara horizontal

Sumber : Panero, 1979.

2. Kenyamanan pandang vertikal
 - Batas standar 30 derajat ke atas dan 40 derajat ke bawah



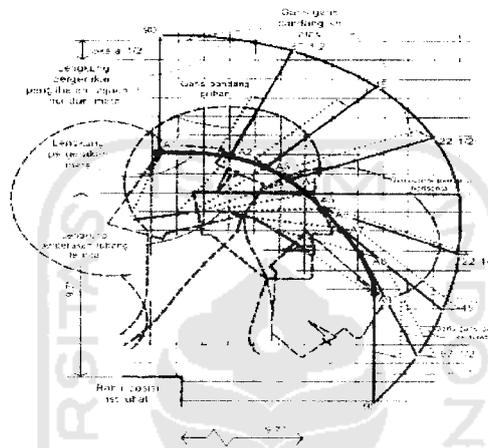


Gambar 5.7

Jarak pengamatan normal secara vertikal

Sumber : Panero, 1979.

- 3. Kenyamanan pandang pengamatan
 - Horizontal, standar 45 derajat ke kiri dan ke kanan
 - Vertikal, 30 derajat ke atas dan ke bawah



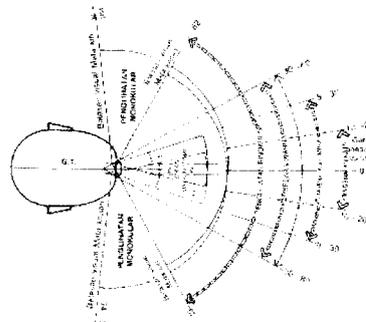
Gambar 5.8

Gerakan Kepala secara vertikal dan horizontal

Sumber : Panero, 1979.

- 4. Jarak dari mata ke obyek

Melalui proses akomodasi, mekanisme mata manusia akan secara otomatis memfokuskan mata pada obyek hal ini berlaku selama masih ada persyaratan jarak pandang. Berikut ini persyaratan jarak pandang mata dengan obyek.



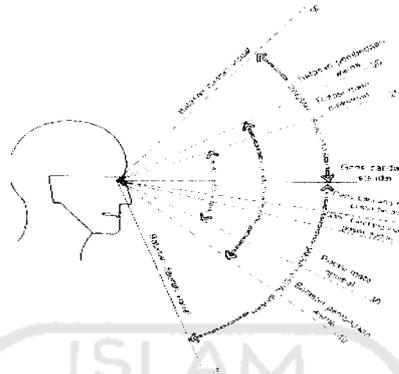
Daerah visual dalam bidang horizontal



Gambar 5.9

Persyaratan jarak pandang antara mata dengan obyek

Sumber : Panero, 1979.



Daerah visual dalam bidang Vertikal

4.7. Pengolahan Unsur-Unsur Dekoratif Pada Dinding Dalam

Suasana pada ruang dalam, selain dipengaruhi oleh perabot, juga dipengaruhi oleh warna, ornament dan tekstur bahan yang dipergunakan.

- Pengolahan warna ruang*, menggunakan warna-warna khas cina seperti merah, kuning dan hijau
- Tekstur kasar dan halus.*
- Ornament*, merupakan dekoratif pada bidang dasar, segala hal yang berbau seni, symbol (lambang), gambar berpola / bertema, bahkan sebuah relief dapat menjadi ornamen.

4.8. Konsep Tata Ruang Luar

Konsep tata ruang luar meliputi beberapa aspek, antara lain :

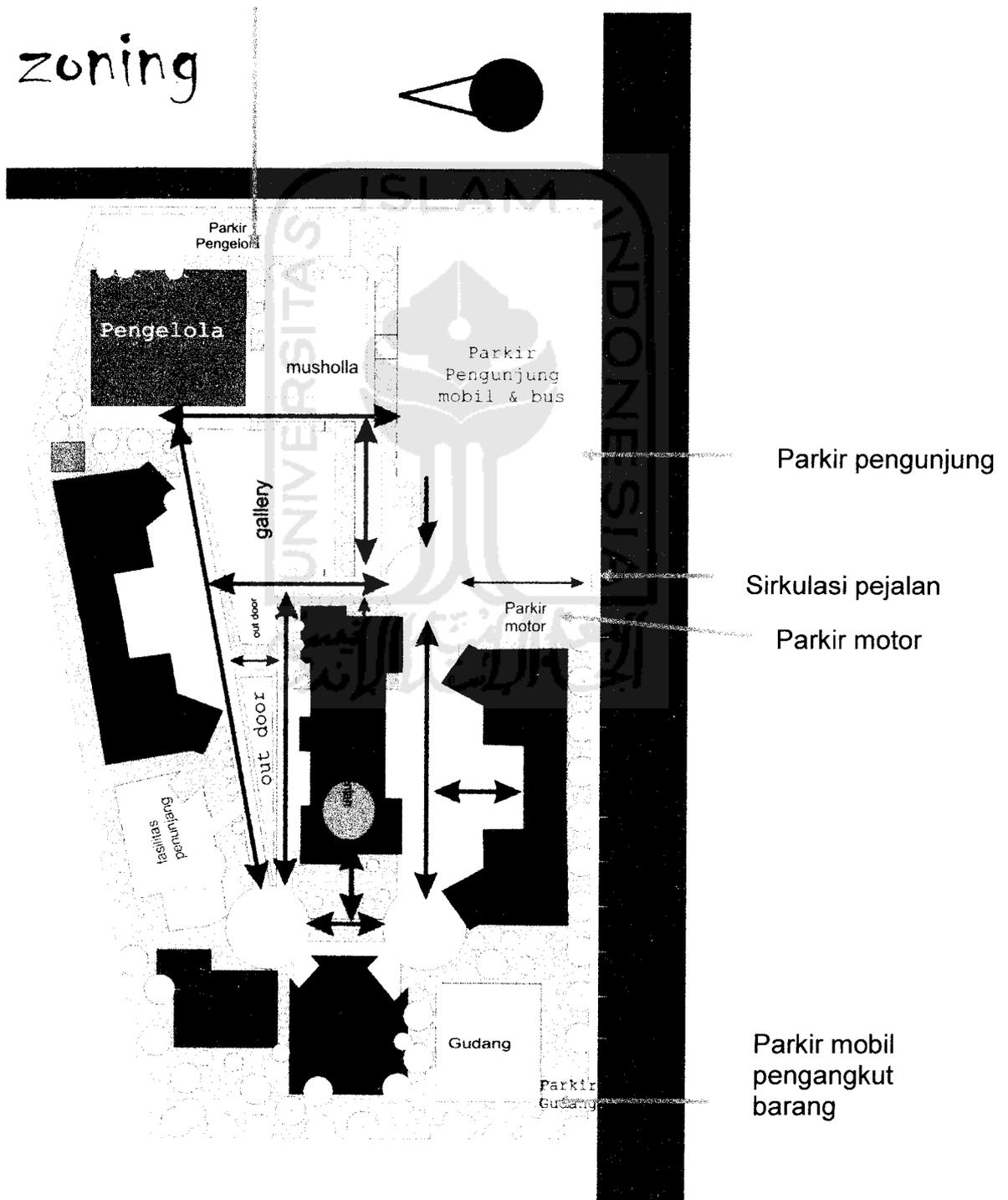
- pencapaian bangunan, hal ini merupakan bagian yang sangat penting, yaitu dengan memberikan kejelasan arah pintu masuk menuju ke bangunan. Karena hal ini juga dapat menjadikan daya tarik bagi pengunjung dalam memasuki bangunan.



Pekalongan

- Sirkulasi antara kendaraan dengan pejalan kaki harus di bedakan , hal ini untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan yang akan ke pekalongan art center.
- Pola vegetasi , pola vegetasi juga dapat di terapkan mulai dari entrance bangunan sampai pola sirkulasi , bisa juga sebagai pengarah.

Parkir pengelola

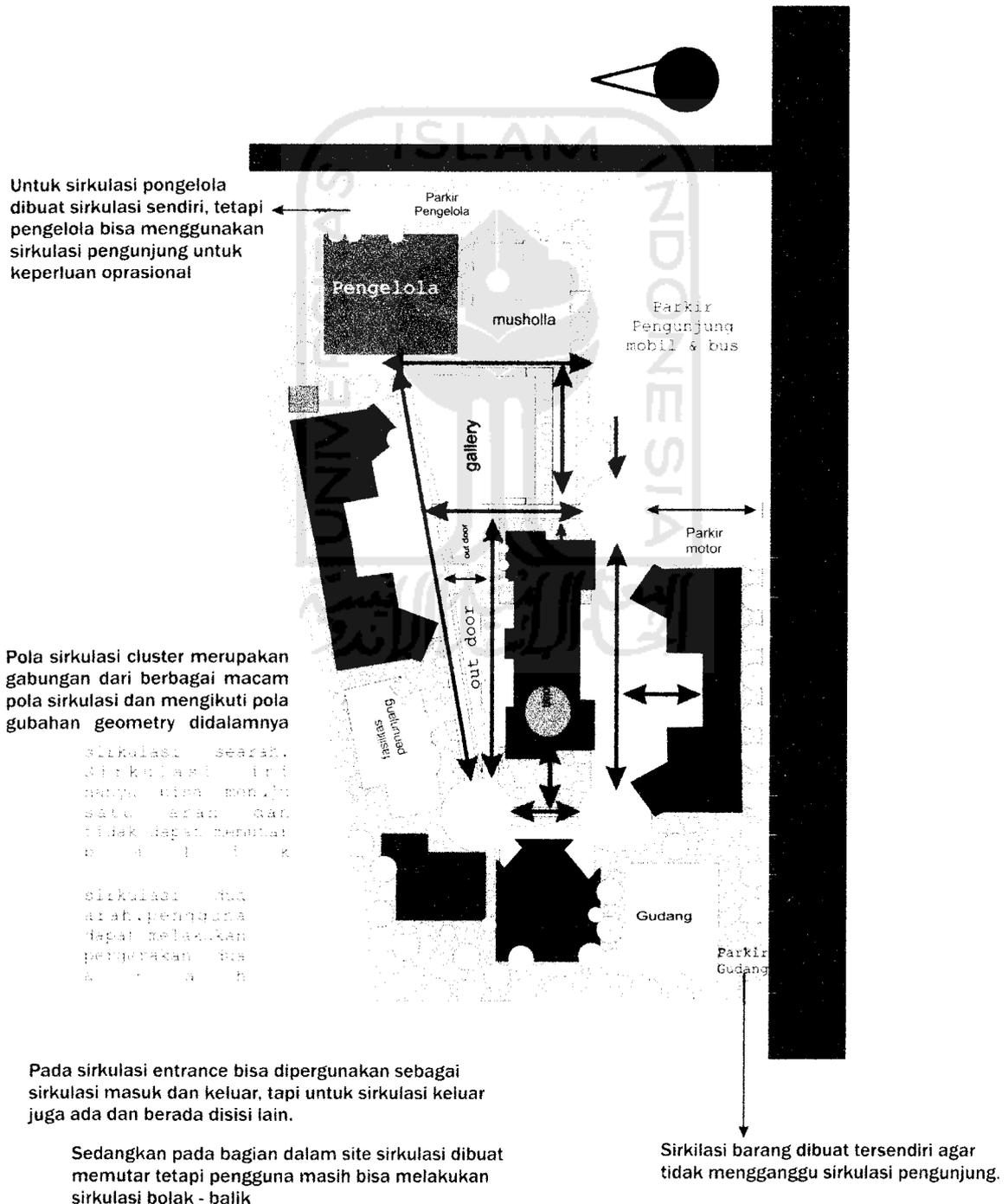




Gambar 6.0
Konsep tata ruang luar
Sumber : analisa pemikiran

4.9. Konsep Landscape

4.9.1. Vegetasi.





Gambar 6.1
Konsep tata vegetasi
Sumber : analisa pemikiran

Vegetasi atau tanaman adalah salah satu komponen dari landscape yang bersifat organis dan lunak. System vegetasi ini di gunakan juga untuk melengkapi elemen – elemen lain yang sifatnya lebih keras, misalnya saja permukaan tanah dan bangunan. Sifatnya yang organis dan lunak ini dapat di manfaatkan untuk mempercantik lingkungan binaan yang di buat. *Dalam merencanakan Tata vegetasi harus mempertimbangkan :*

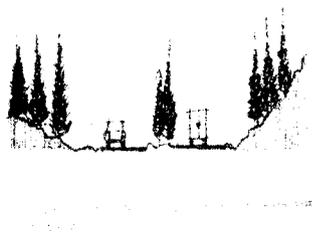
- Tidak menutupi muka bangunan secara menyeluruh..
- Mudah perawatan dan pemeliharaannya.
- Mendukung tampilan bangunan.
- Mempengaruhi pergerakan.
- Untuk kenyamanan visual dan penghawaan.
- Pengendali iklim, penyerap panas, sumber oksigen, penahan angin, penahan bising (buffer), kelembaban, bau dan suara.



Sebagai pengendali Iklim
(Climate Control)



Sebagai Kontrol Pengendali angin



Sebagai Pengendali Suara



Sebagai Penyaring Udara



Gambar 6.2
Fungsi Tanaman

Sumber : Arsitektur Lansekap, Ir. Rustam Hakim, MT.IALI, 2002.

Di bawah ini terdapat tabel jenis tanaman yang akan digunakan dalam desain Pekalongan

No	Nama Tanaman
1	Palm
2	Lily paris
3	Biola cantik
4	Bayam - bayaman
5	perdu
6	Rumput jepang

Tabel 1.6
Jenis tanaman yang digunakan

4.9.2. Tata Air.

Fungsi tata air pada bangunan Pekalongan ini adalah :

- Merupakan aspek visual bangunan.
- Kontrol penyejuk pada landscape.
- Sebagai alat pengundang bagi pengunjung melalui bunyi yang di hasilkan seperti gemeric air kolam.
- Memberikan kesan alami pada lingkungan bangunan.

4.9.3. Benda – benda dekoratif.

Seperti :

- Taman.
- Lampu.
- Bangku.
- Kolam.

4.10 Konsep Material Jalur Pedestrian.

Jalur Pedestrian pada area ini menggunakan bahan material rabat, koral sikat, dan keramik eksterior dengan alasan penggunaan material ini agar lebih bervariasi dan mudah dalam perawatan, lebih berpola dan teratur dalam penataan.

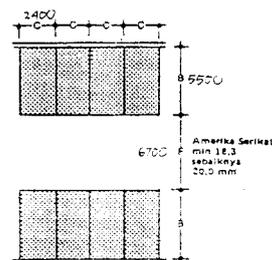
4.11. Konsep System Parkir.

Ditinjau dari sudut perancangannya (desain) maka kriteria dan prinsip tempat parkir secara garis besar harus memperhatikan faktor berikut :

1. Waktu penggunaan dan pemakaian pemanfaatan tempat parkir.
Untuk kegiatan yang berlangsung sepanjang waktu, maka tempat parkir perlu dilengkapi dengan penerangan yang cukup. Penerangan dapat mempergunakan lampu taman setinggi 2,00 meter ataupun penempatan lampu jalan kota.
2. Banyaknya kebutuhan jumlah kendaraan untuk menentukan luas tempat parkir
3. Ukuran dari jenis kendaraan yang akan ditampung
4. Mempunyai keamanan yang baik dan terlindung dari panas pancaran sinar matahari.
5. Cukup penerangan cahaya di malam hari
6. Tersedianya sarana penunjang parkir misal tempat tunggu sopir, tempat sampah, pos satpam dan kamar mandi.

- **Parkir dengan sudut 90°**

Bentuk tempat parkir yang digunakan pada perancangan Pekalongan art Center adalah parkir dengan sudut 90°. Parkir jenis ini membutuhkan ruang parkir yang lebih ekonomis, tetapi membutuhkan ruang yang lebih luas dan di perlukan kecermatannya dalam memarkir kendaraan khususnya roda 4.





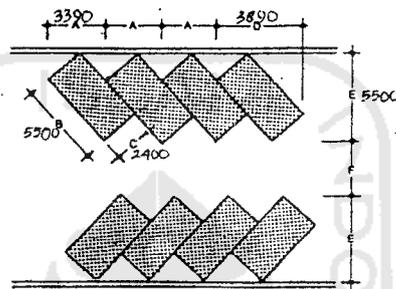
Gambar 6.3

Pola parkir 90°

Sumber : data arsitek

- **Parkir dengan susut 45 °**

Kondisi parkir 45° membutuhkan ruang parkir yang lebih luas tetapi lebih memudahkan dalam pengaturan keluar masuk dan memerlukan ruang memutar yang lebih sedikit.



Gambar IV.9. Parkir 45°.

Sumber : Data Arsitek.

Gambar 6.4

Pola parkir 45°

Sumber : data arsitek

4.12. Konsep Sirkulasi.

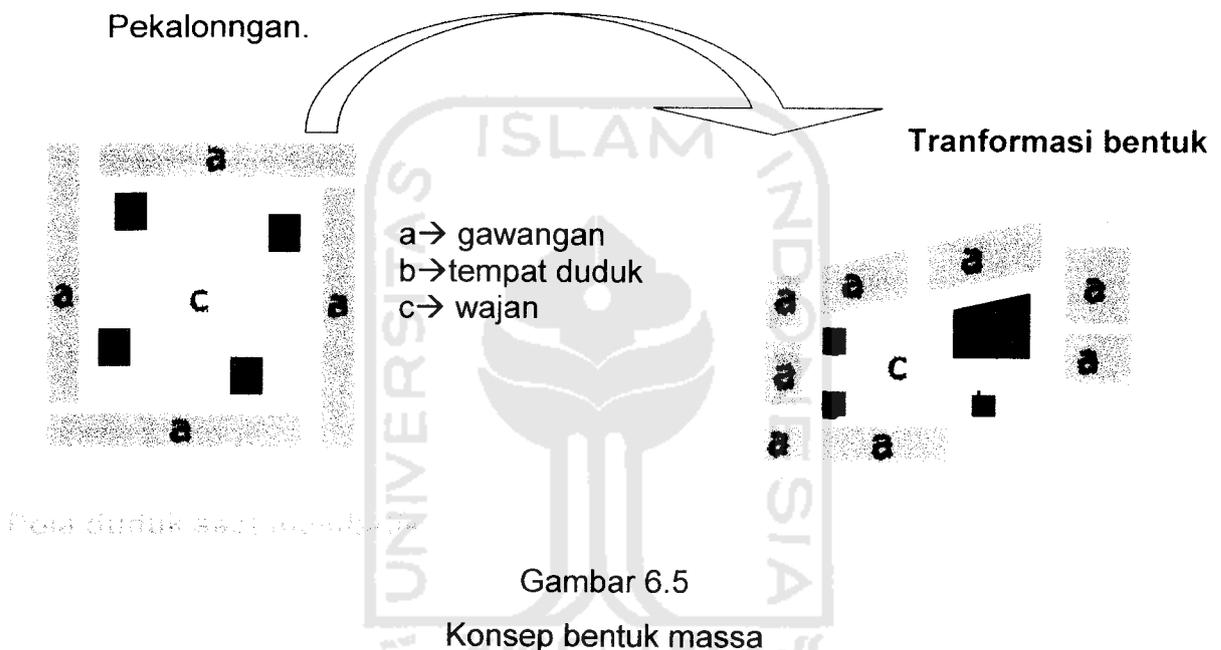
- Sirkulasi yang cocok adalah **sirkulasi cluster** dengan alasan pertimbangan pada pemanfaatan secara maksimal kondisi site dan mudah untuk dikembangkan mengikuti site untuk mempertegas aliran sirkulasi dan arah tujuan sirkulasi.
- Sirkulasi di dalam hanya untuk pejalan kaki. Kendaraan hanya sampai pada area parkir saja.
- Standar batas toleransi minimum ruang sirkulasi bagi pejalan kaki adalah 0,6 m/org. Asumsi pengguna ruang sirkulasi ruang luar adalah 5 orang berjajar, sehingga lebar jalur sirkulasi ruang luar adalah 3 m.



4.13. Konsep Bangunan

4.13.1. Konsep bentuk Tata Massa

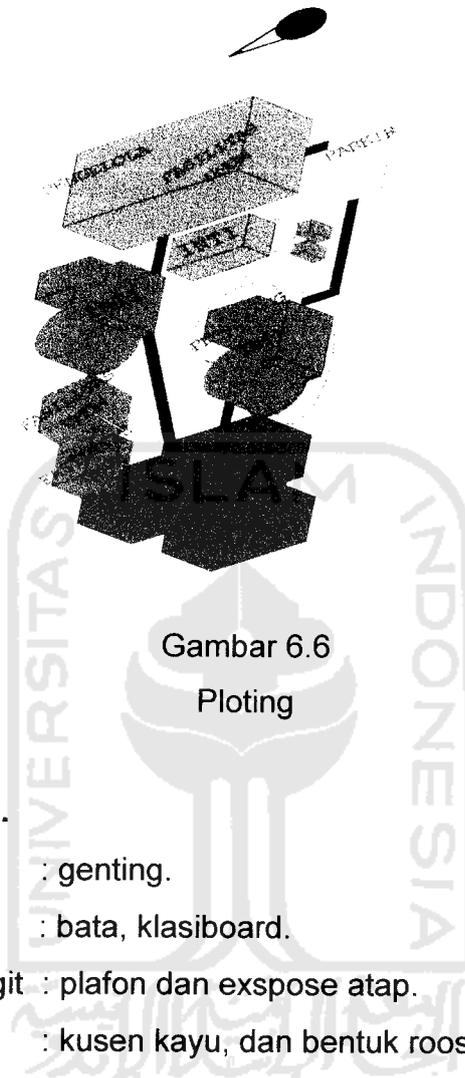
- Gubahan massa sesuai dengan pola duduk saat membuat dengan menggunakan pola cluster, dimana bentuk massa akan ditata mengikuti bentuk lahan dan open space (panggung kesenian) sebagai pengikat.
- Dalam pembentukkan massa bangunan mempertimbangkan konteks lingkungan dengan mempertimbangkan karakter citra bangunan kota Pekalongan.



4.13.2. Konsep Ploting

Jumlah massa pada Pekalongan Art Center dibagi atas 8 zona :

1. Bangunan Retail garment dan Retail Craft.
2. Bangunan Workshop.
3. Bangunan restoran dan fasilitas pendukung.
4. Bangunan Gallery.
5. Bangunan Pengelola.
6. panggung kesenian
7. Bangunan kegiatan service
8. Area parkir.



Gambar 6.6
Ploting

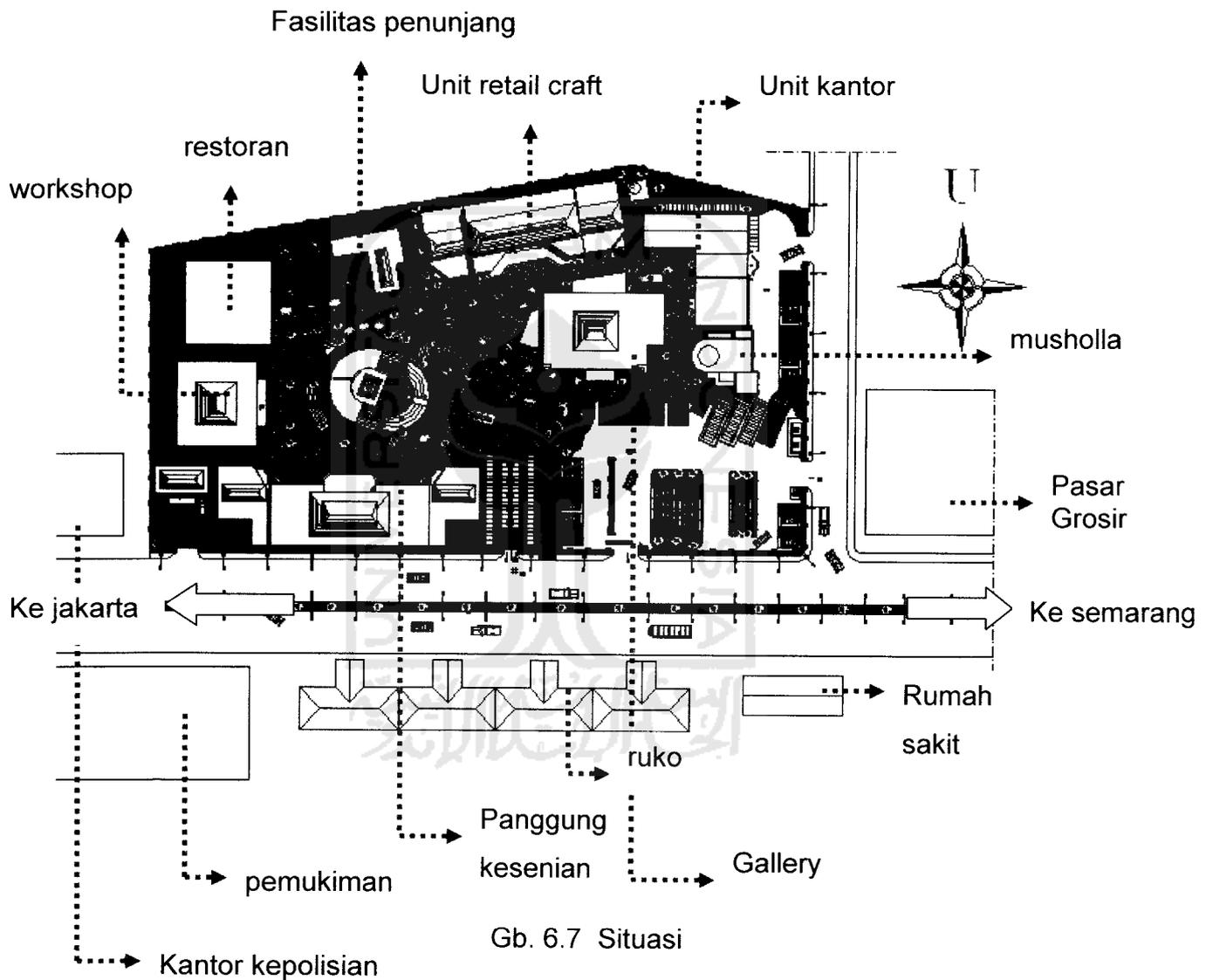
4.14. Konsep Material.

- Atap : genting.
- Dinding : bata, klasiboard.
- Langit-langit : plafon dan exspose atap.
- Jendela : kusen kayu, dan bentuk rooster.
- Lantai : keramik.



BAB V HASIL PERANCANGAN

5.1. SITUASI.



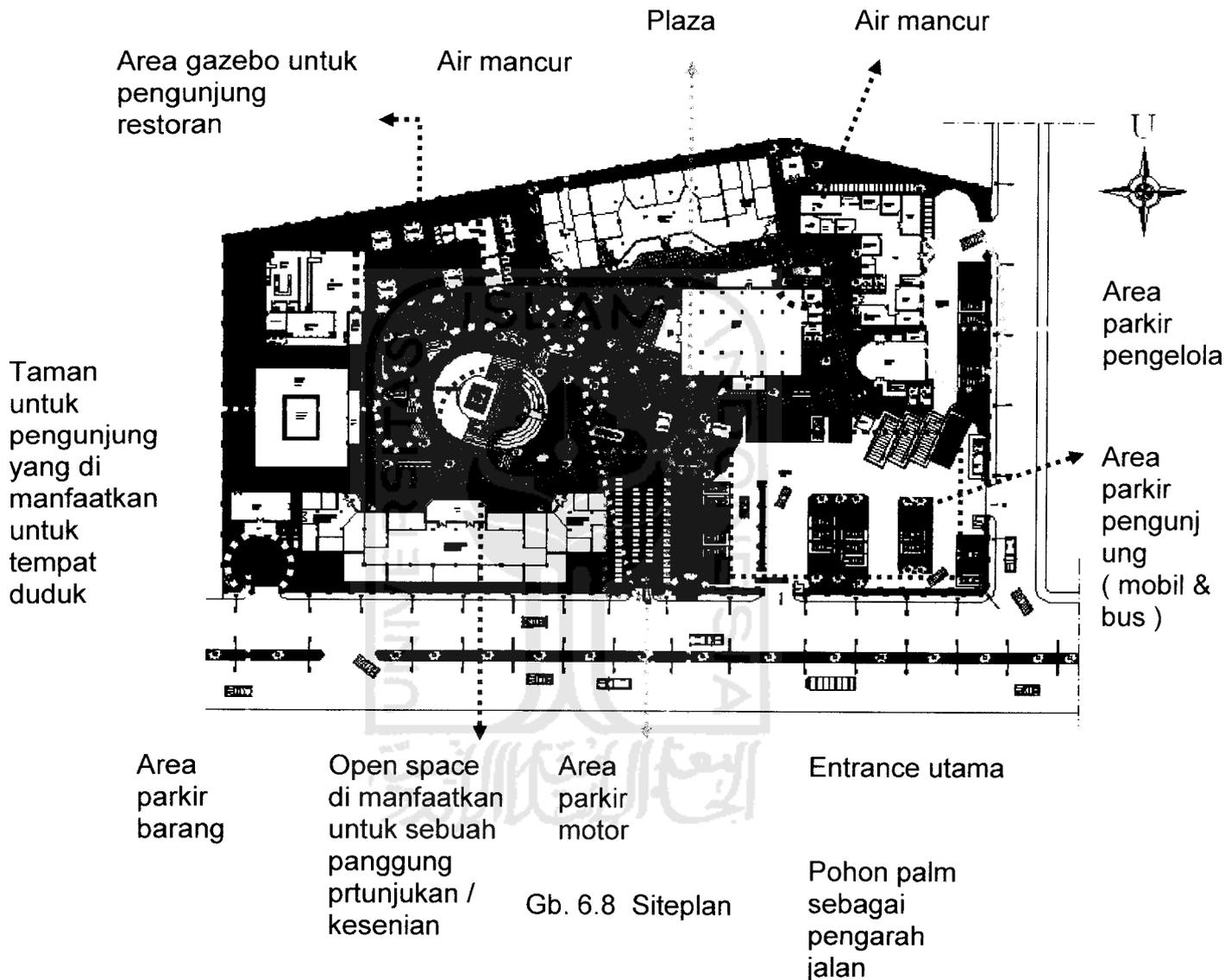
Pekalongan ini lokasinya terletak di jalan raya kalibanger yang merupakan jalan masuk utama menuju kota Pekalongan, luasan site sebesar $\pm 12.200 \text{ m}^2$, massa bangunan art center ini terdiri dari 9 massa utama, 6 massa service dan perletakan masa-masa di atur mengikuti bentuk site.

Atap pada bangunan ini menggunakan bentuk atap cina, atap dak dan atap kubah.



5.2. SITEPLAN.

Pada siteplan terlihat denah, pengolahan landscape, pola parkir, penutup tanah serta vegetasi yang di gunakan.



Pada siteplan terlihat bahwa organisasi yang di gunakan adalah organisasi cluster. Organisasi cluster ini dapat memanfaatkan secara maksimal kondisi site dan mudah untuk di kembangkan mengikuti site untuk mempertegas aliran sirkulasi dan arah tujuan sirkulasi.

Orientasi massa bangunan menghadap ke arah jalan raya, karena view positif adalah ke arah jalan raya. Terdapat tiga pintu masuk, satu pintu masuk utama, satu pintu masuk khusus pengelola, dan satu pintu masuk untuk pengantar barang.



5.3. TATA TAPAK.

Kondisi tapak pada lokasi adalah datar. Tata tapak di rencanakan sesuai dengan konsep perancangan, yaitu penataan ruang luar dan landscape yang mendukung aktivitas di dalam tersebut.

Pemilihan massa pola majemuk mengarahkan manusia untuk bergerak di ruang luar secara dinamis.

5.4. SPESIFIKASI PROYEK.

Luas site	: ± 12.200 m ² .
Total luas ruang	: 4256 m ² .
Open space	: 1168 m ² .
BCR	: 35 %

5.5. MASSA BANGUNAN.

Pada Pekalongan ini terdiri dari 9 massa utama dan 6 massa service.

Ke 9 massa di bedakan sesuai dengan aktivitas di dalamnya, antara lain :

1. unit 1 berfungsi sebagai retail garment yang menjual batik, ATBM dan border. Retail ini di dekalatkan dekat gudang penyimpanan karena untuk memudahkan barang yang akan masuk.
2. unit 2 berfungsi sebagai gudang yang memiliki area pintu masuk sendiri karena agar tidak terjadi crossing selain itu penempatannya juga dekat dengan retail garment dan workshop.
3. unit 3 berfungsi sebagai workshop dimana di sini adalah tempat para seniman mendemonstrasikan bagaimana cara membuat batik dan tenun
4. unit 4 berfungsi sebagai restoran. unit ini untuk kegiatan penunjang.
5. unit 5 berfungsi sebagai fasilitas penunjang yang di dalamnya termasuk warnet, wartel, km/wc, money changer dan ATM.
6. unit 6 berfungsi sebagai retail craft. Retail ini terdiri dari 2 lantai karena macam barang yang di perjual belikan sangat banyak yaitu kerajinan



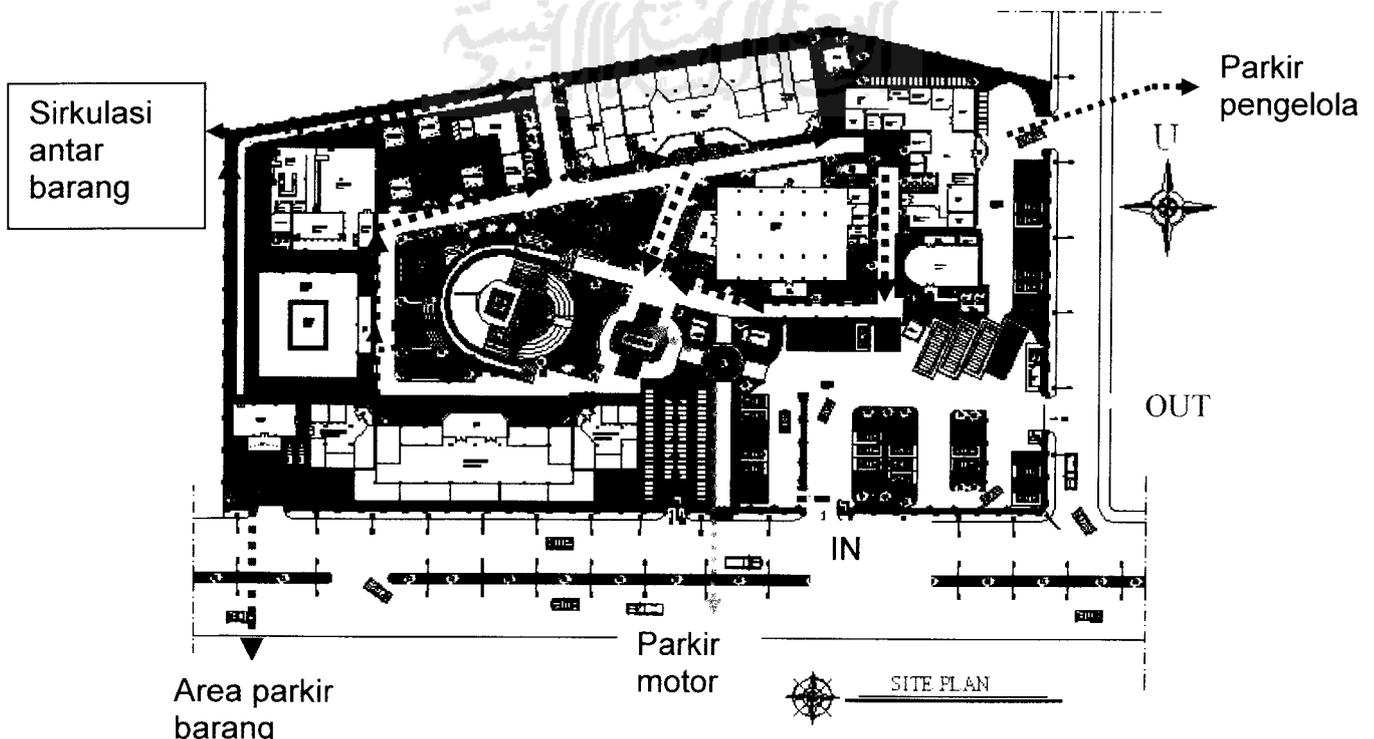
dari pelepah pisang, serat nanas, enceng gondok, Koran, akar wangi, anyaman bambu dan rotan.

7. unit 7 berfungsi sebagai gallery atau ruang pameran temporer. Di mana aktivitas di dalamnya adalah pameran yang sifatnya temporer.
8. unit 8 berfungsi sebagai ruang pengelola. Ruang pengelola ini memiliki pintu masuk sendiri dan terletak di belakang masa-masa komersil karena system kerja yang berbeda sehingga jalur sirkulasinya lebih terorientasi.
9. unit 9 berfungsi sebagai musholla.

5.6. BENTUKAN MASSA.

Bentuk massa sesuai dengan kondisi site dan mengikuti bentuk site tapi peletakan massa masih tetap berkonsep seperti orang yang sedang membuat. Massa mengalir mengikuti alur sirkulasi pedestrian, memiliki bentuk kotak, penggabungan empat persegi dengan setengah lingkaran dan bentuk massa simetris Karena mengikuti konsep perancangan dengan tema colonial.

5.7. SIRKULASI.





Gb. 6.9 Sirkulasi

a. Sirkulasi pedestrian.

Pada Pekalongan ini menggunakan sirkulasi pedestrian sebagai sirkulasi utama para pengunjung. Material pedestrian menggunakan rabat hitam, koral sikat putih dan keramik eksterior. Lebar sirkulasi pedestrian 3m cukup untuk 4 orang berjajar.

b. Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan di bagi menjadi 3 yaitu :

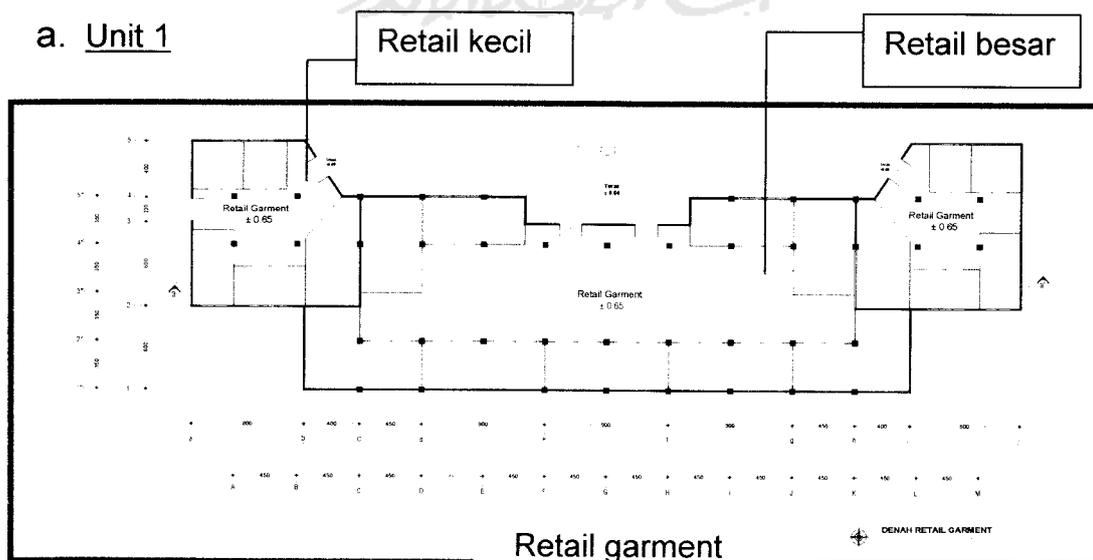
1. Sirkulasi kendaraan pengunjung yang menggunakan mobil dan bus. Parkir Pekalongan di peruntukkan bagi para pengunjung art center. Dengan total kapasitas 30 mobil dan 4 bus. Bahan material dari aspal.
2. Sirkulasi kendaraan pengunjung yang menggunakan motor. Kapasitas parkir moto 60 motor dengan material paving block pola sirip ikan.
3. Sirkulasi kendaraan pengelola Total kapasitas parkir pengelola 10 mobil dan 15 motor. Memiliki pintu masuk sendiri Karen memiliki fungsi yang berbeda.

c. Sirkulasi barang.

Sirkulasi barang menggunakan bahan paving block . sirkulasi barang di bedakan karena agar tidak mengganggu aktivitas di pekalongan art center ini.

5.8. DENAH

a. Unit 1



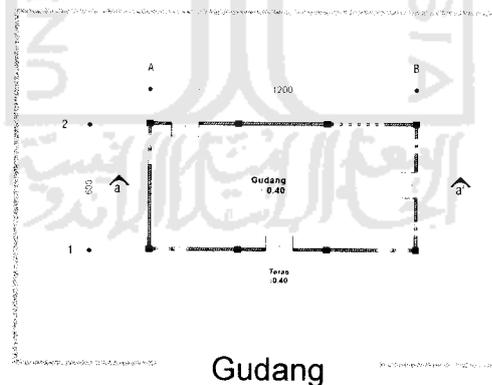
Gb. 7.0 Denah Retail Garment



Pada retail garment ini ada 9 retail besar dan 10 retail kecil. Denah berbentuk simetris. Pada retail garment ini menjual belikan seperti batik, ATBM dan bordir. retail I garment ini hanya 1 lantai. Luasan retail garment ini adalah 760 m². dengan masing-masing besaran retail bisa lihat table di bawah ini :

No	Retail	Besaran ruang (m ²)
1	kecil	3.5 x 3
		8 x 3.5
		5 x 3
		3 x 4.5
		3 x 3
2	besar	7.5 x 3.5
		7 x 4.5
		3.5 x 8

b. Unit 2.

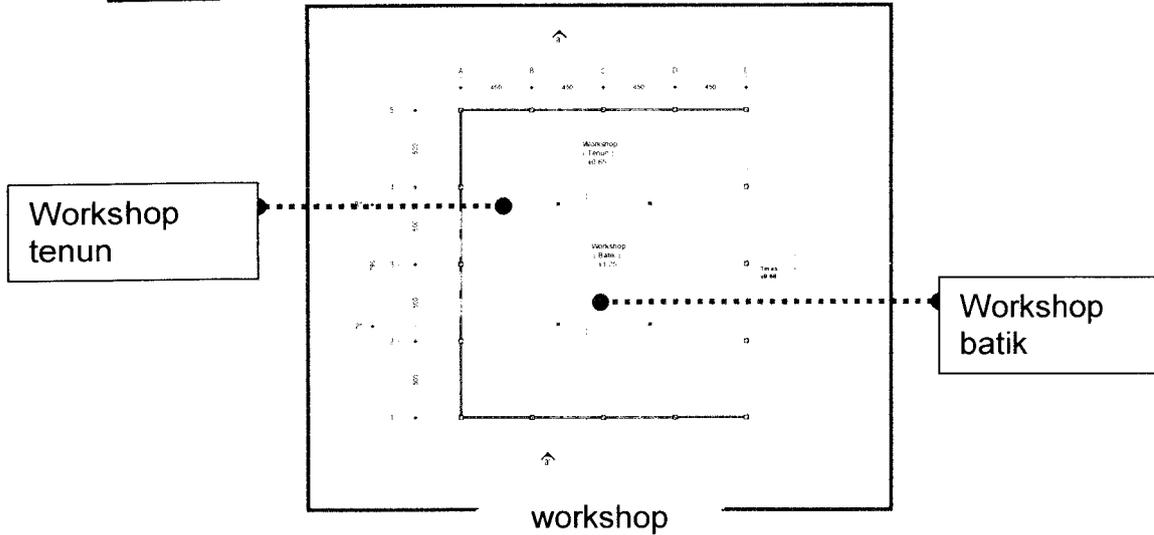


Gb. 7.1 Denah Gudang

Gudang ini sebagai tempat penyimpanan barang – barang kerajinan baik batik maupun tenun. Gudang ini mempunyai besaran 12 m x 6 m jadi total luasan 72 m.



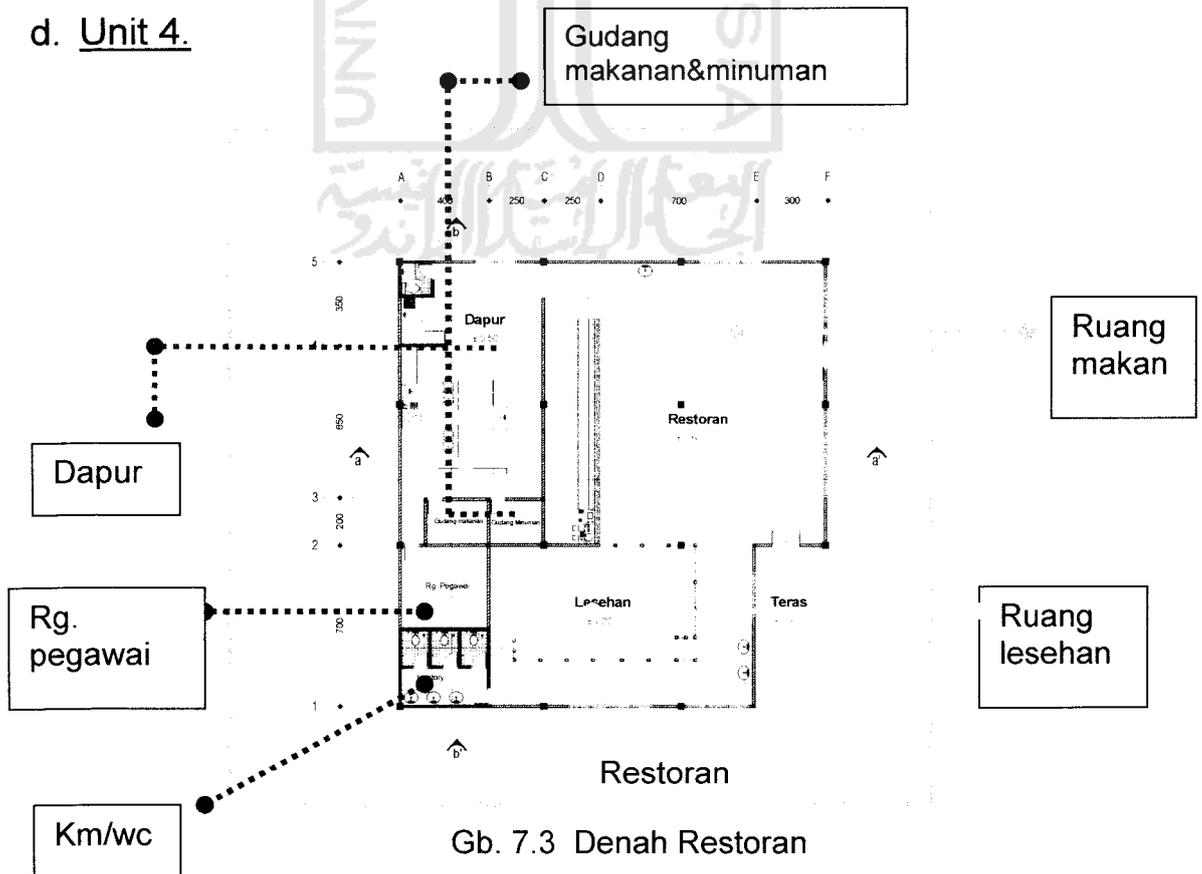
c. Unit 3.



Gb. 7.2 Denah Workshop

Workshop ini adalah sebagai tempat para seniman mendemonstrasikan bagaimana cara membuat batik dan tenun itu. Tempat pendemonstrasian di bedakan, pada batik di bedakan ketinggiannya. Untuk workshop total luasannya adalah 296 m² sedangkan untuk workshop batik luasan totalnya adalah 64 m².

d. Unit 4.



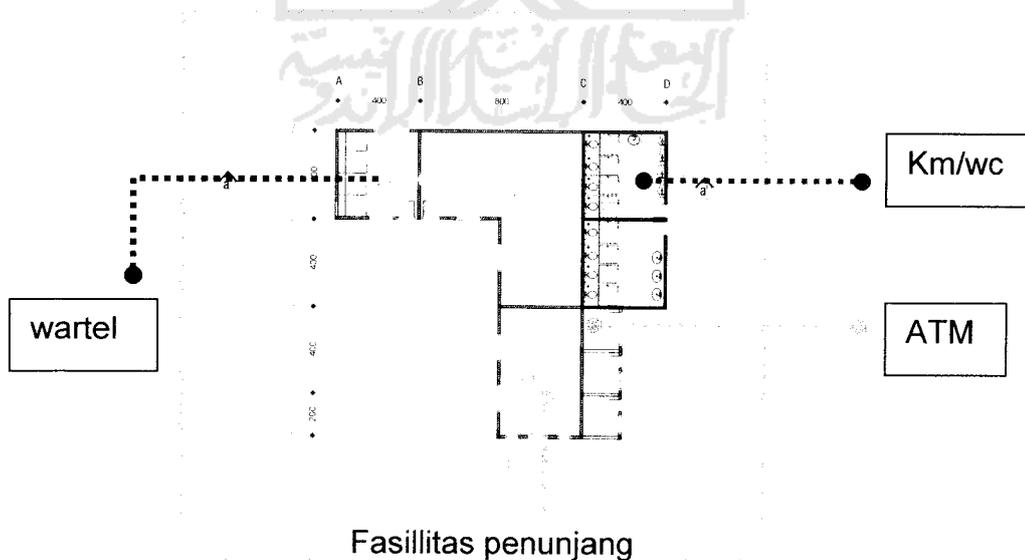
Gb. 7.3 Denah Restoran



Restoran ini adalah sebagai fasilitas penunjang, di dalam restoran ini ada yang menggunakan tempat duduk, ada lesehan dan ada di gazebo yang letaknya di luar bangunan. Di dalam restoran ini terdapat ruang makan, km/wc, dapur, gudang makanan dan minuman, dan rg.pegawai. ukuran masing-masing rg yang ada di restoran bisa di lihat pada table di bawah ini :

No	Nama ruang	Besaran ruang (m ²)
1	Km/wc	3.5 x 4
2	Gudang makanan	2 x 3
3	Gudang minuman	2 x 2.5
4	Ruang pegawai	3.5 x 4
5	Km/wc	3.5 x 4
6	Ruang lesehan	4.5 x 10
7	Ruang makan	12 x 13
8	Dapur	6.5 x 12

e. Unit 5.



Gb. 7.4 Denah Fasilitas Penunjang

warnet

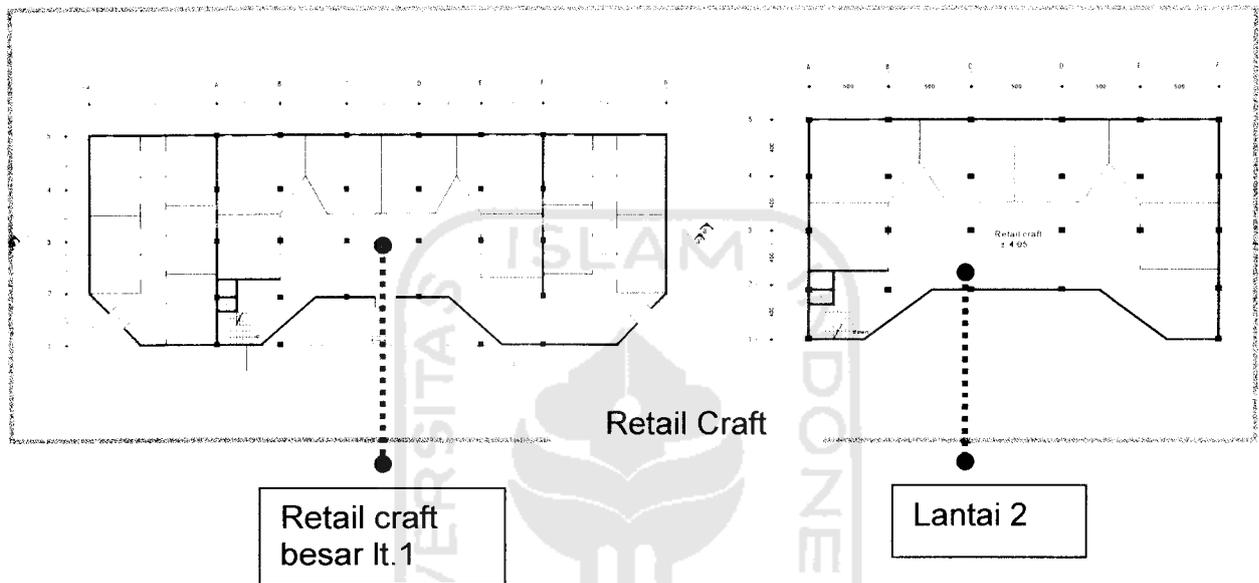
Money changer



Pekalongan

Di dalam fasilitas penunjang ini terdapat ruang wartel, warnet, money changer, ATM, kamar mandi. Luasan besaran wartel adalah 16 m², warnet 60 m², money changer 24 m², ATM 4m², km/wc 16 m².

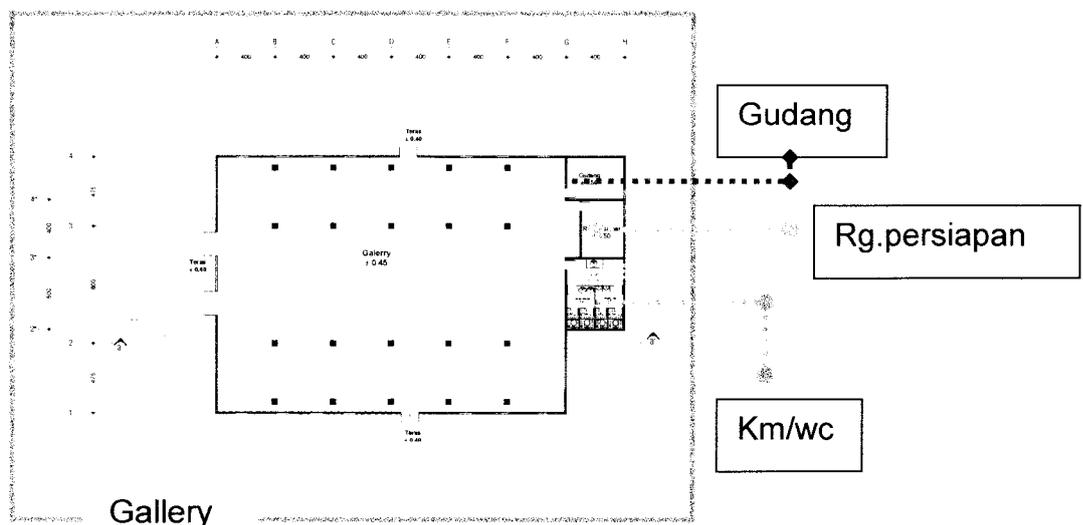
f. unit 6.



Gb. 7.5 Denah Retail Craft

Retail ini terdiri dari 2 lantai. Karena barang yang di perjualbelikan relative banyak. Dalam retail craft ini terdapat 9 retail craft kecil dan 12 retail craft besar

g. unit 7.

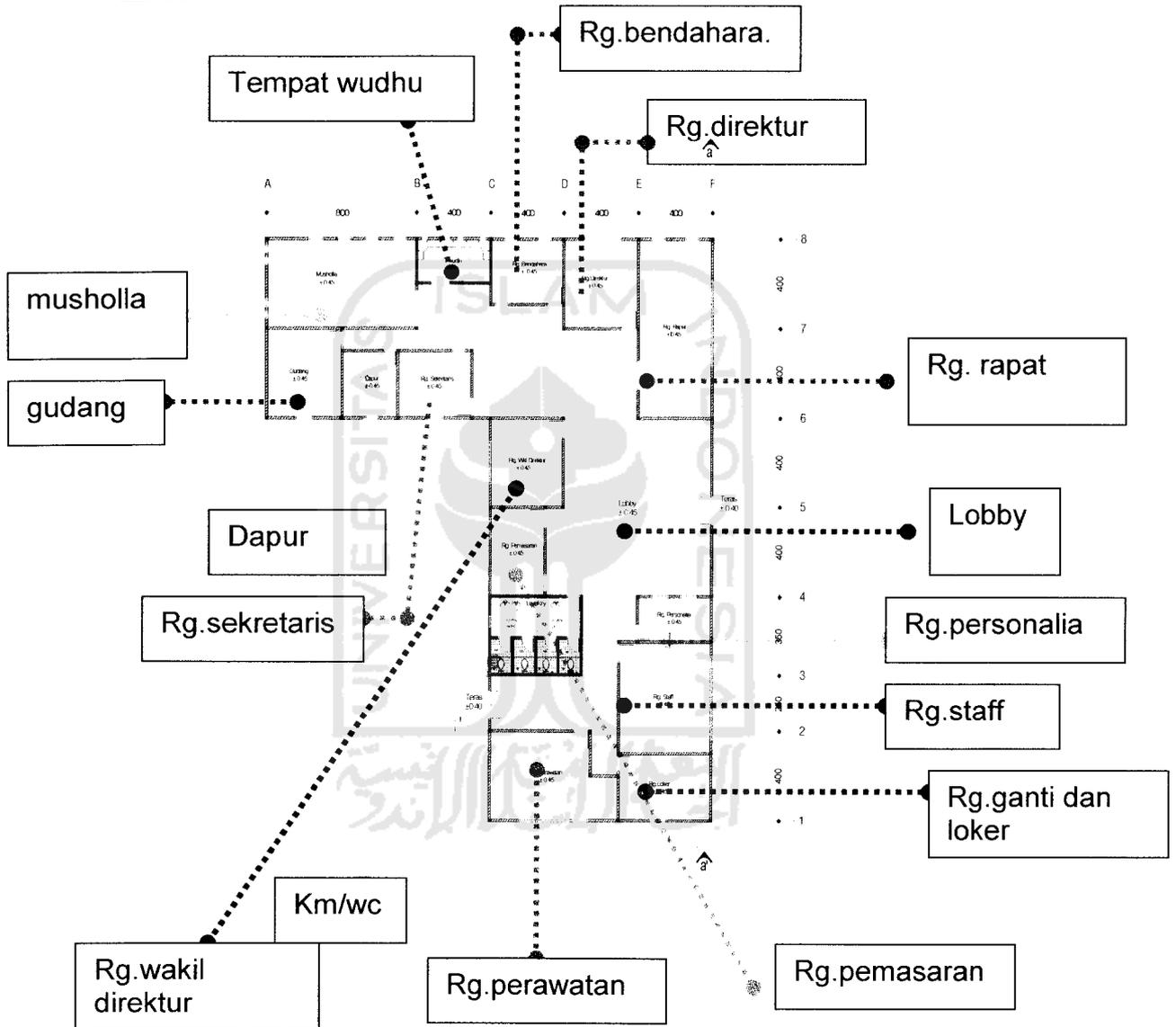


Gb. 7.6 Denah Gallery



Gallery ini adalah tempat pameran temporer yang di adakan pada setiap ada event. Terdapat ruang persiapan, gudang dan km/wc.

h. unit 8.

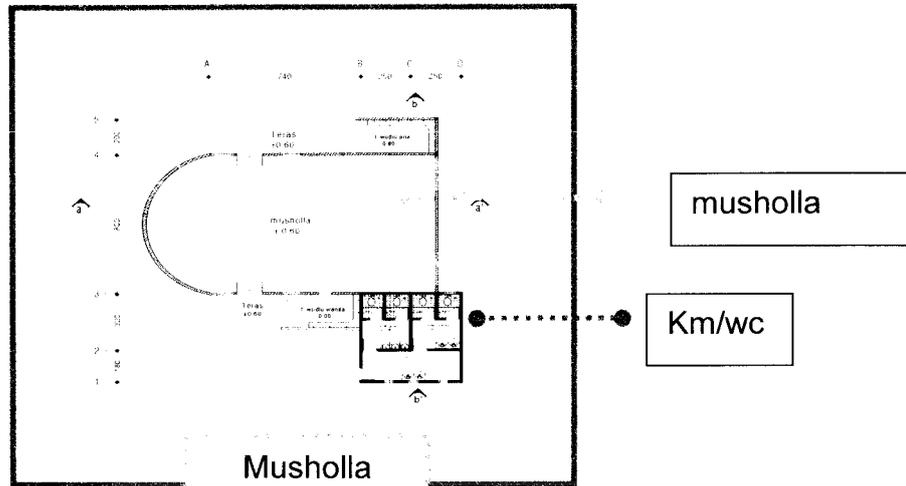


Gb. 7.7 Denah Kantor

Ruang pengelola ini mempunyai area tersendiri. Ruang-ruangnya adalah lobby, rg.rapat, rg.personalia, rg staff, rg ganti dan loker, rg.pemasaran, rg.perawatan, km/wc, rg.wakil direktur, rg.sekretaris, dapur, gudang, musholla, tempat wudhu, rg.bendahara dan rg direktur.



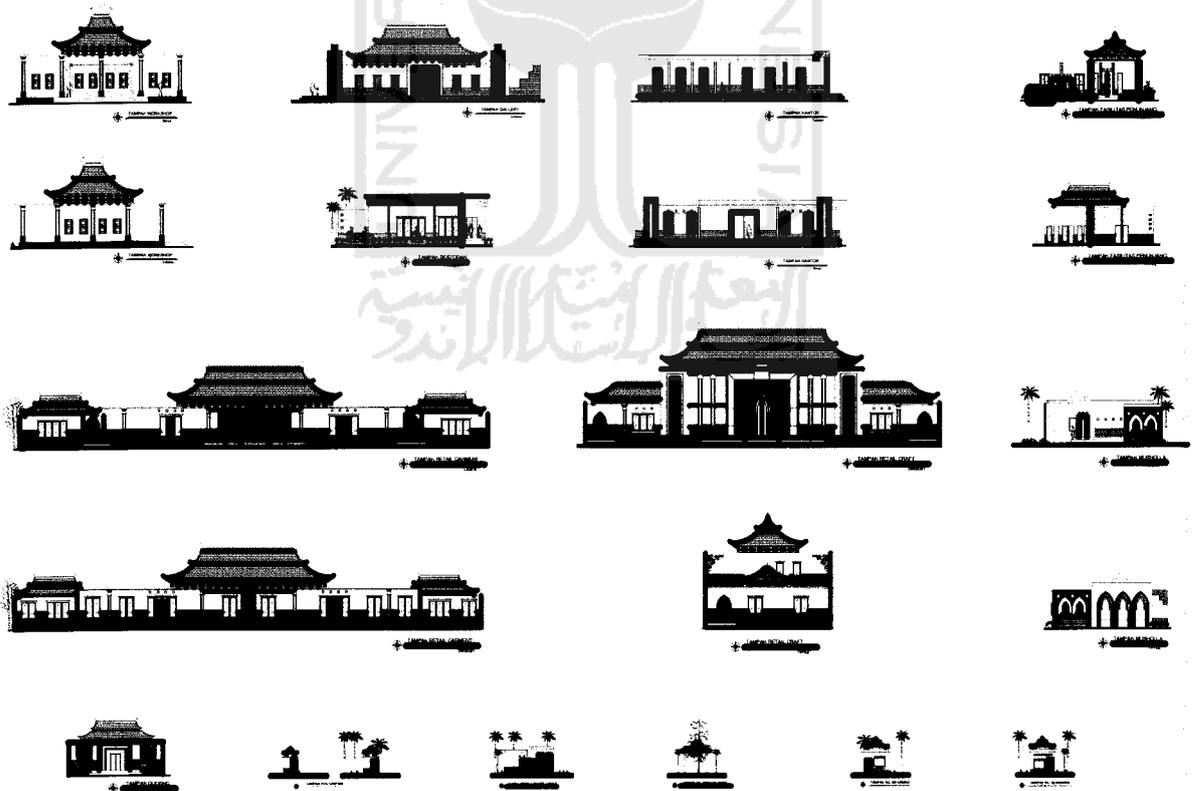
i. unit 9.



Gb. 7.8 Denah Musholla

5.9. **TAMPAK.**

a. Tampak masing-masing massa.

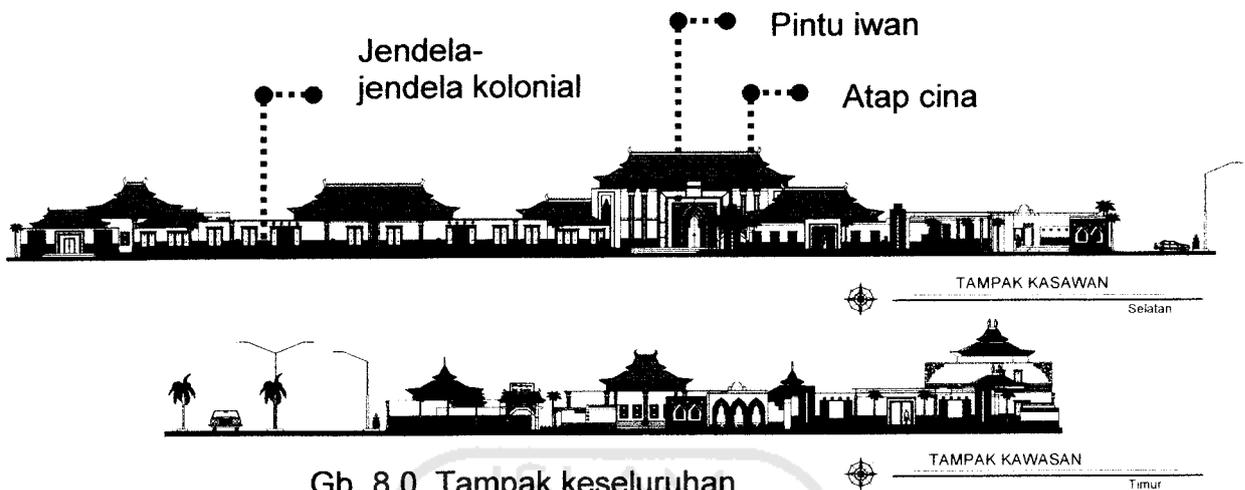


Gb. 7.9 Tampak Masing-masing bangunan

Dari tampak keseluruhan terlihat pada hampir seluruh bangunan menggunakan perpaduan antara 3 gaya arsitektur yaitu arsitektur arab,cina dan colonial.



b. Tampak keseluruhan.

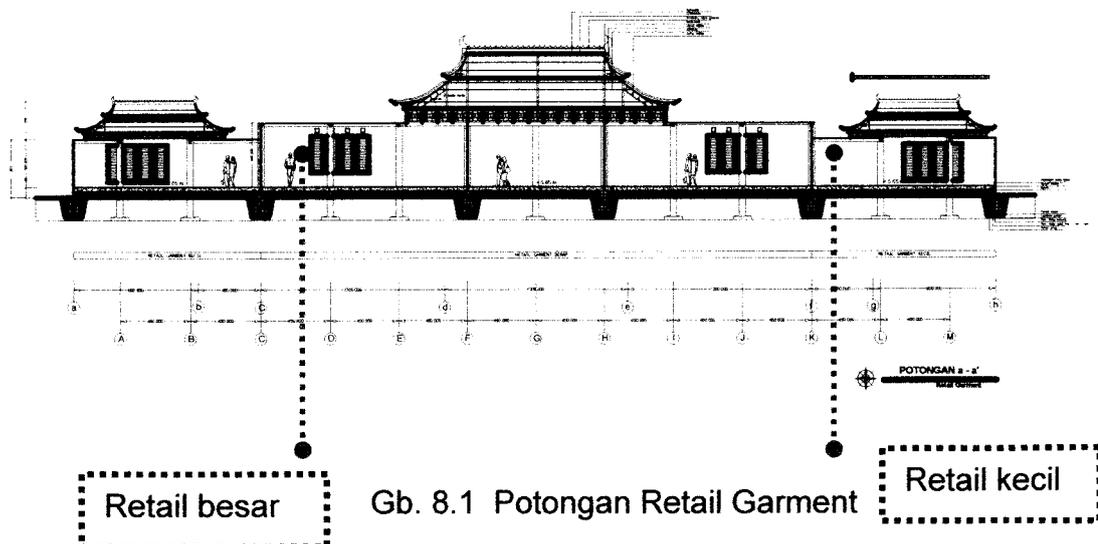


Gb. 8.0 Tampak keseluruhan

Penampilan bangunan pada Pekalongan Art Center ini berkonsep arsitektur arab,cina dan colonial.ini bisa di lihat dari fasadenya. Dari gaya arsitektur cina di ambil bentukan atap cina dan ornament jendela. Pada arsitektur Arab mengambila bentuk iwan yang di jadikan sebagai pintu masuk pada massa bangunan sehingga mengesankan bangunan yang monumental. Lalu pada colonial di ambil dari kesimetrisannya, ornament kolom dan dinding serta bentukan jendela yang khas dengan arsitektur colonial.

5.10. POTONGAN

a. Potongan retail garment

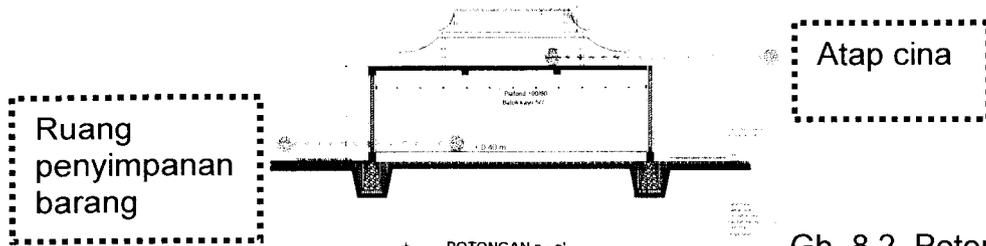


Gb. 8.1 Potongan Retail Garment



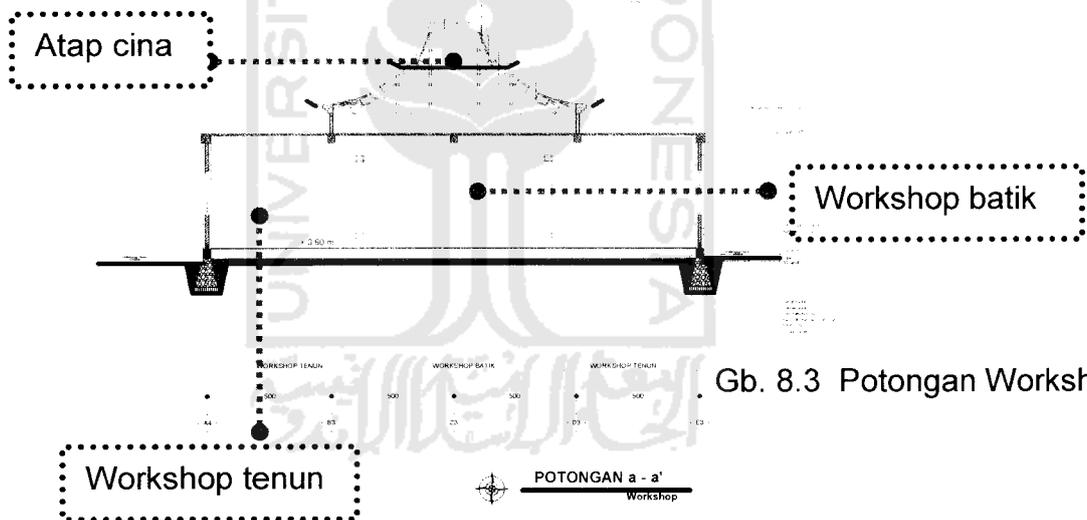
Potongan retail garment ini menggunakan atap cina, dengan adanya perbedaan ketinggian atap.

b. Potongan Gi



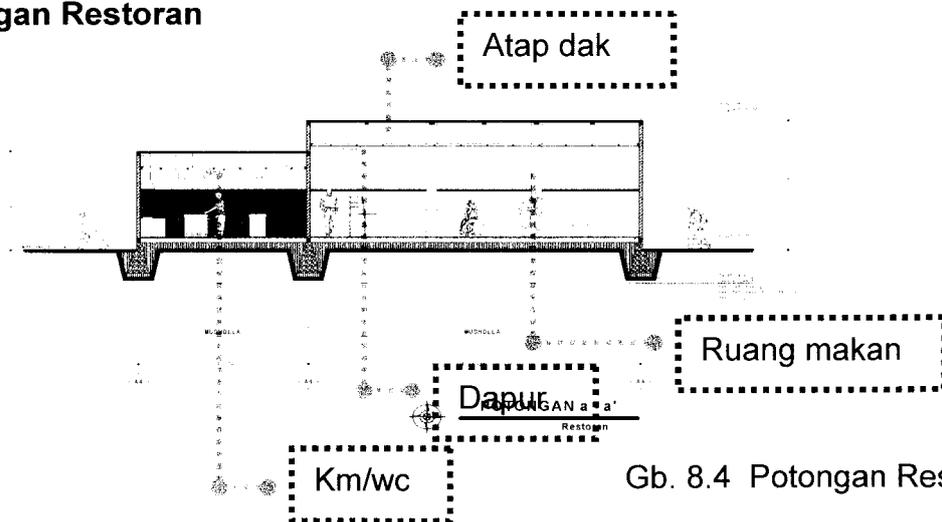
Gb. 8.2 Potongan Gudang

c. Potongan Workshop.



Gb. 8.3 Potongan Workshop

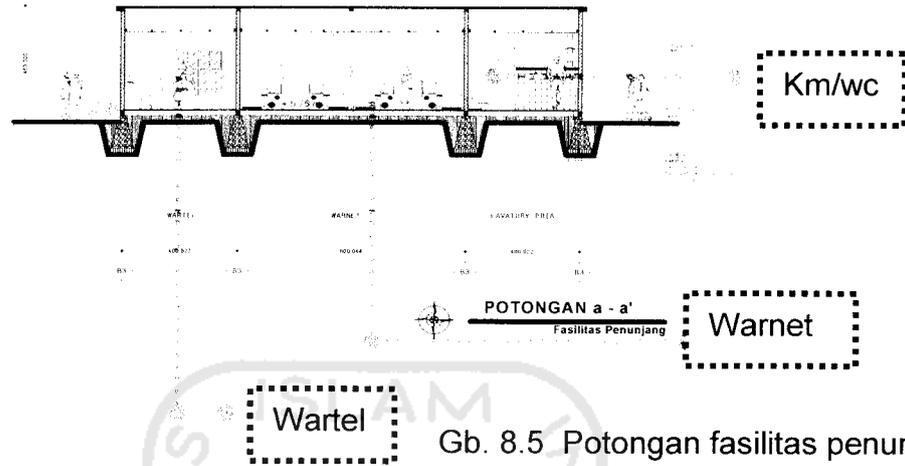
d. Potongan Restoran



Gb. 8.4 Potongan Restoran



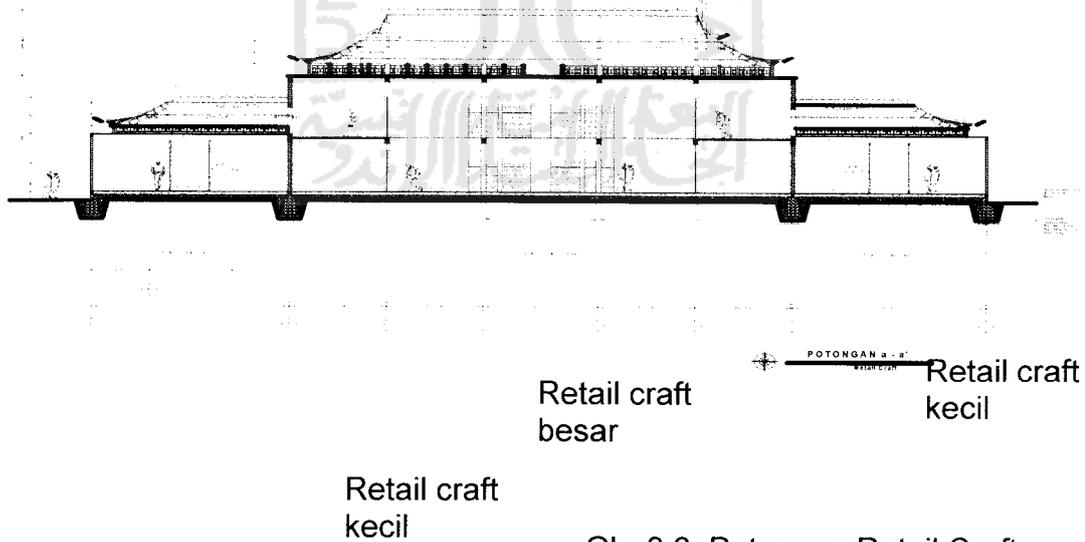
e. Potongan Fasilitas Penunjang



Gb. 8.5 Potongan fasilitas penunjang

Pada potongan fasilitas penunjang ini menggunakan atap dak.

f. Potongan Retail Craft

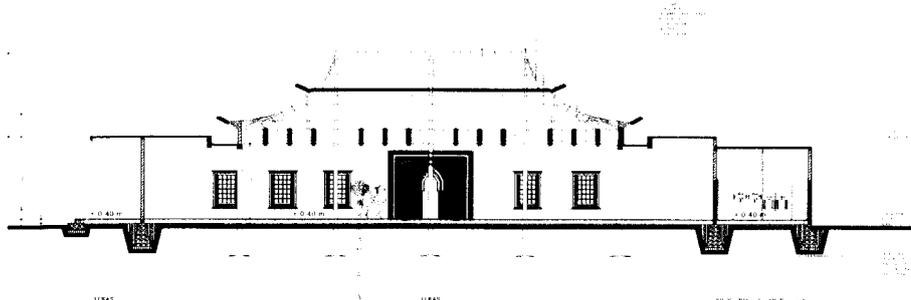


Gb. 8.6 Potongan Retail Craft

Potongan retail craft ini menggunakan atap cina. Terdiri dari 2 lantai.



g. Gallery

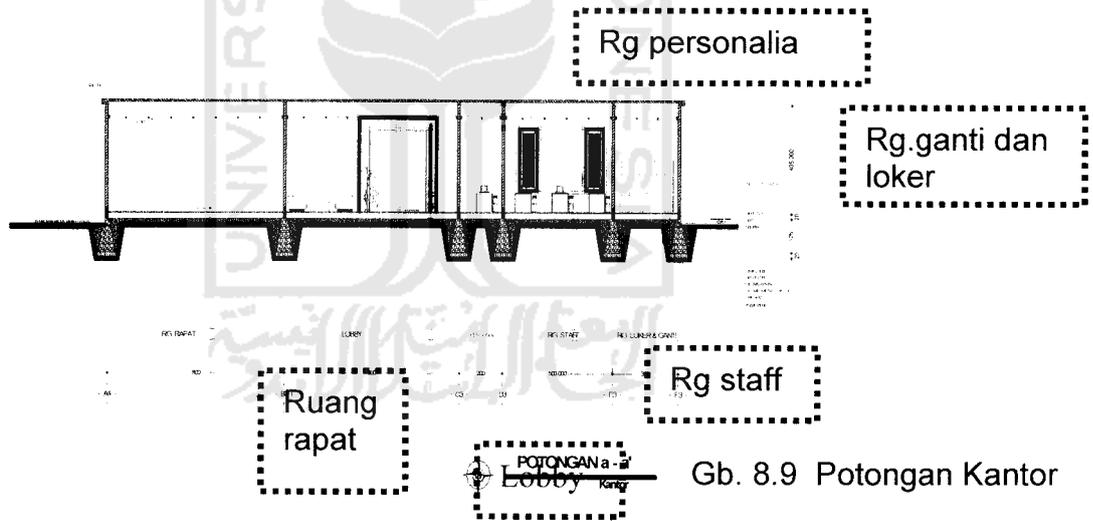


Tempat pameran

POTONGAN a - a'
Gallery

Gb. 8.7 Potongan

h. Kantor



Rg personalia

Rg.ganti dan loker

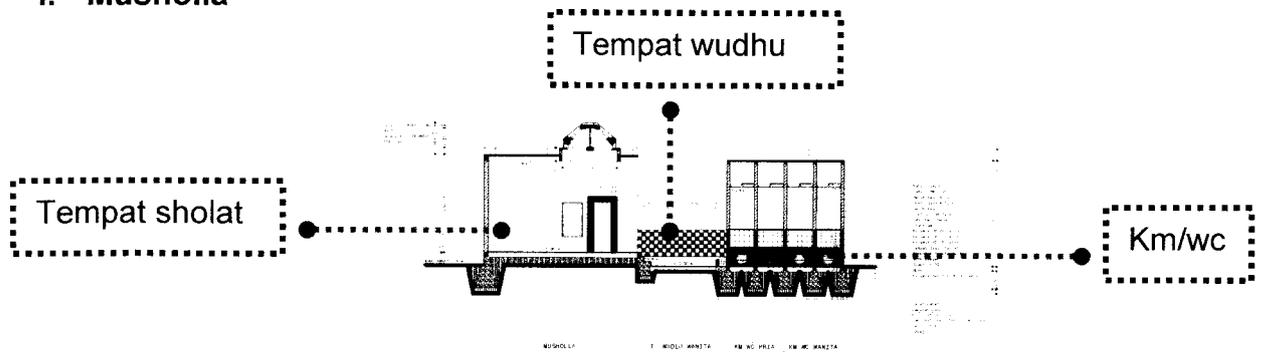
Ruang rapat

Rg staff

POTONGAN a - a'
Lobby Kantor

Gb. 8.9 Potongan Kantor

i. Musholla



Tempat wudhu

Tempat sholat

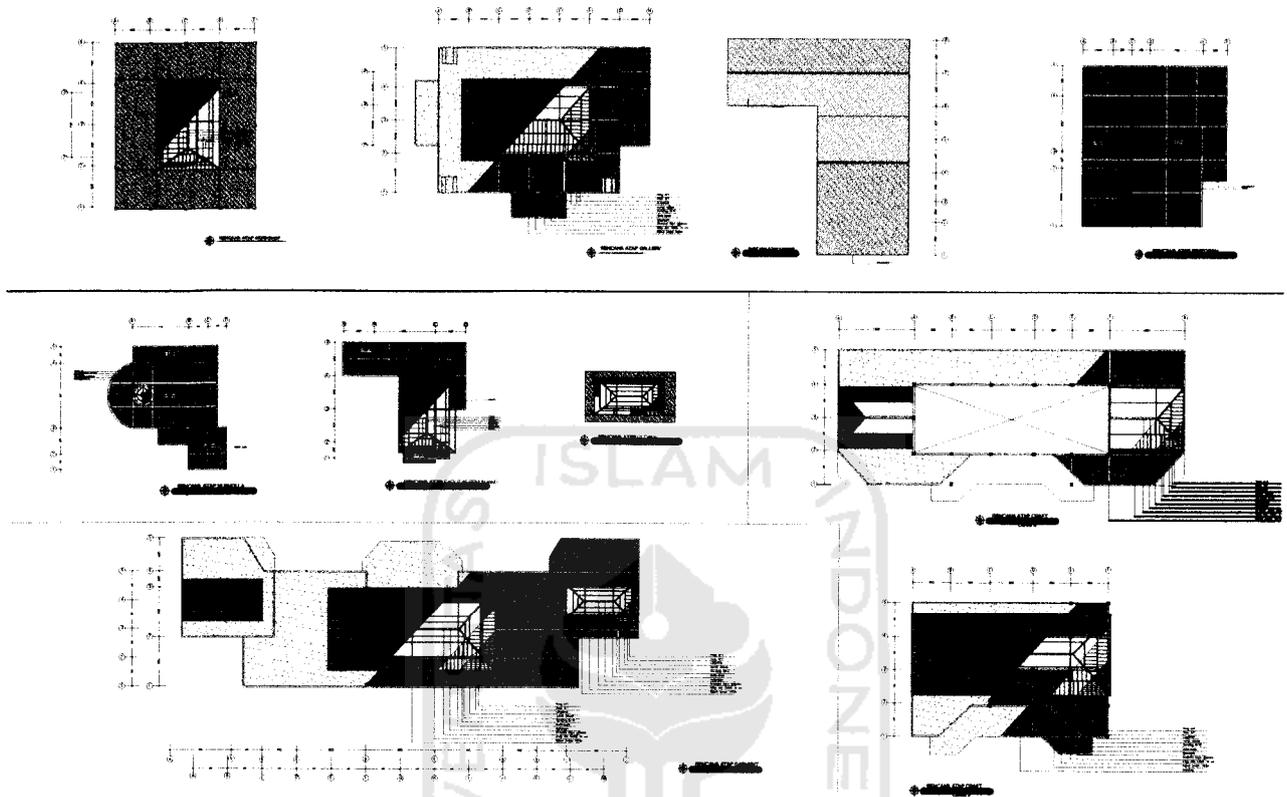
Km/wc

Gb. 9.0 Potongan Musholla

POTONGAN a - a'
Musholla



5.11. RENCANA ATAP.

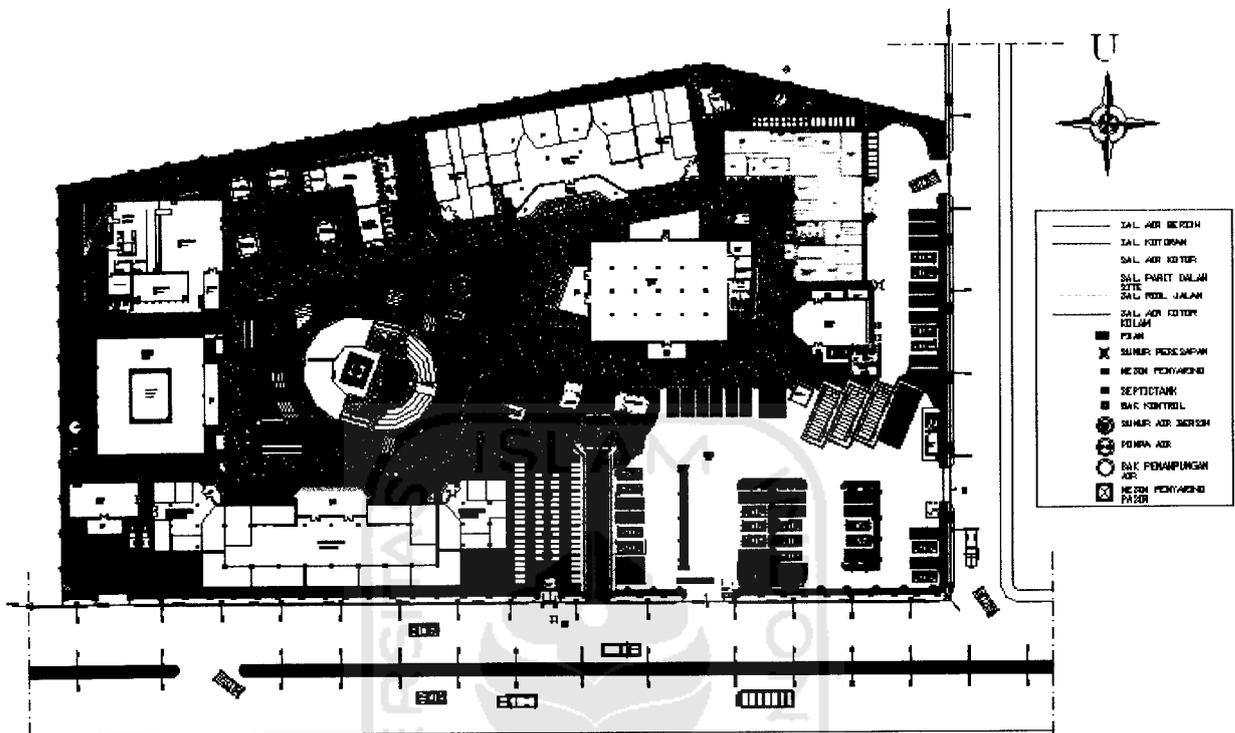


Gb. 9.1 Rencana Atap

Atap yang di gunakan adalah perpaduan antara atap cina dengan atap dak. Penggunaan atap cina karena di sesuaikan dengan konsep perancangan . pada ruangan yang menggunakan atap dak agar udara di dalam ruangan tetap sejuk maka udara dalam ruangan harus mengalir dengan baik melalui jendela-jendela.



5.13. RENCANA DRAINASE.



Gb. 9.3. Rencana Drainase

Pada rencana drainase terdapat saluran air bersih yang berasal dari air PDAM yang di salurkan ke dalam bangunan untuk lavatory, ruang makan dan kolam. Saluran air kotor yang berasal dari wc, tempat wudhu, dapur di salurkan ke bak control kemudian ke septictank dan sumur peresapan. Saluran air kotor dari kolam yang di salurkan ke sumur – sumur peresapan . untuk air kolam menggunakan air dari PDAM.

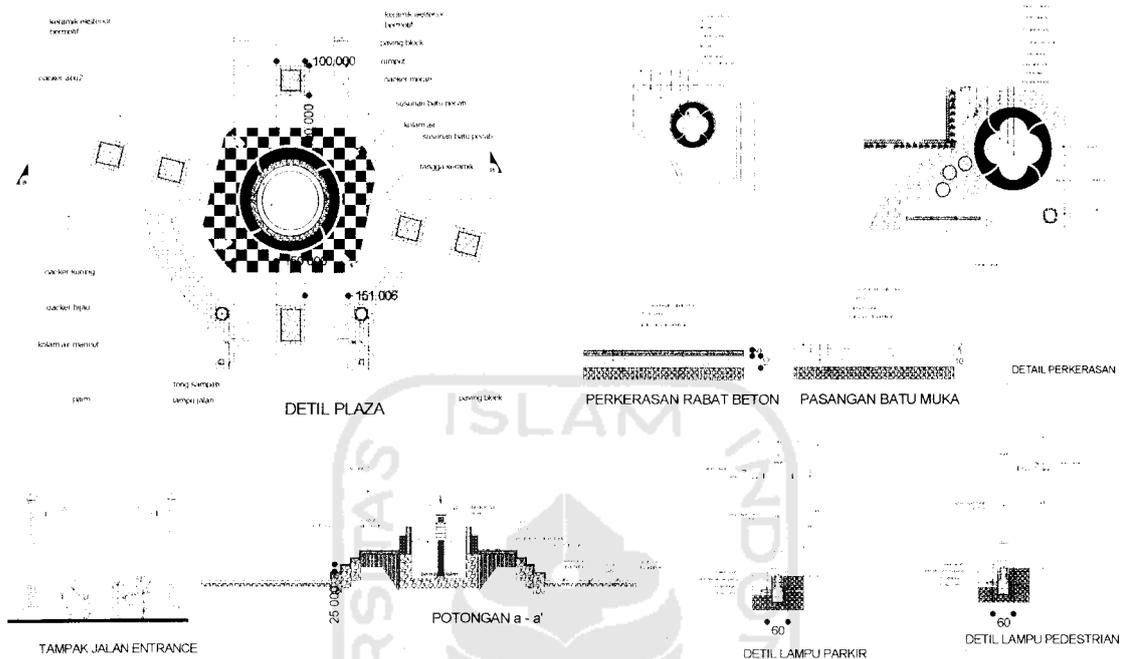
5.14. DETAIL

a. Detail Fasade.

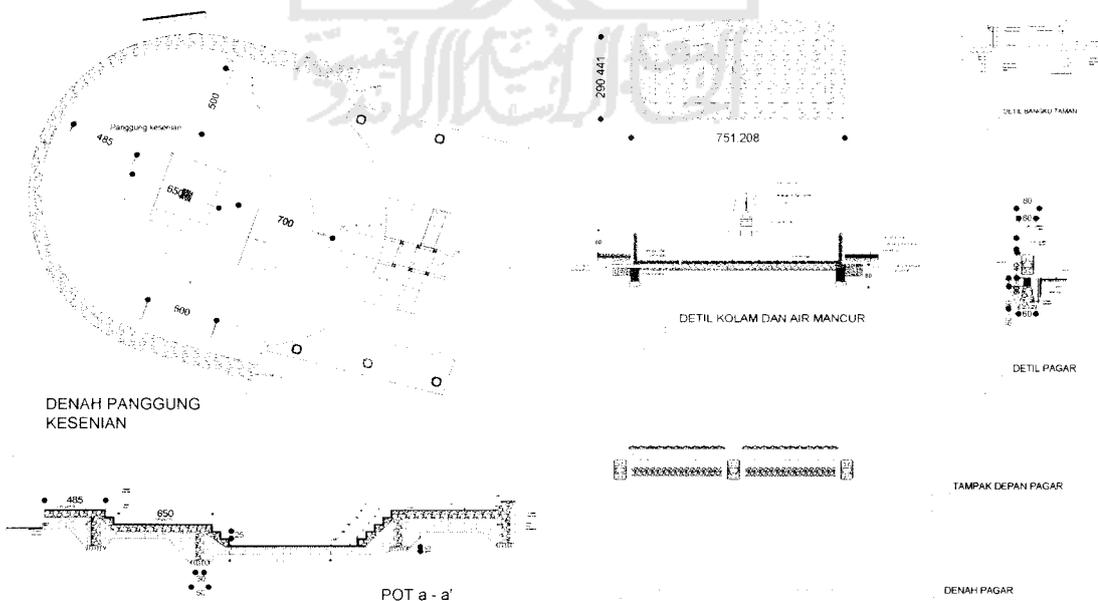
Detil fasade , dinding menggunakan bahan dinding bata dengan cat tembok warna colonial. Dengan bukaan-bukaan yang lebar



Detail gazebo menggunakan atap pelana. Pondasi yang di gunakan adalah pondasi batu kali.



detail ini ada detail lampu taman, detail kolam, detail landscape, detail peresapan, detail tampak entrance.



Gb. 9.5 Detail Arsitektural



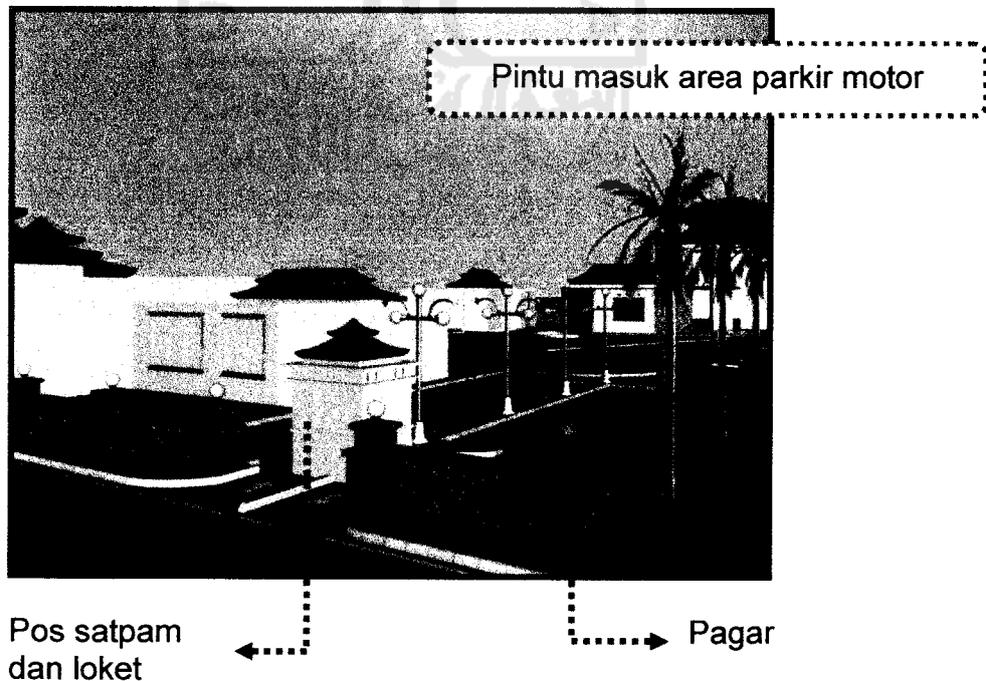
Detail pagar masih tedapat unsure cina,detai panggung kesenian,detail bangku taman dan detail kolam.

5.15. EKSTERIOR



Eksterior kawasan

Gb. 9.6 Eksterior kawasan



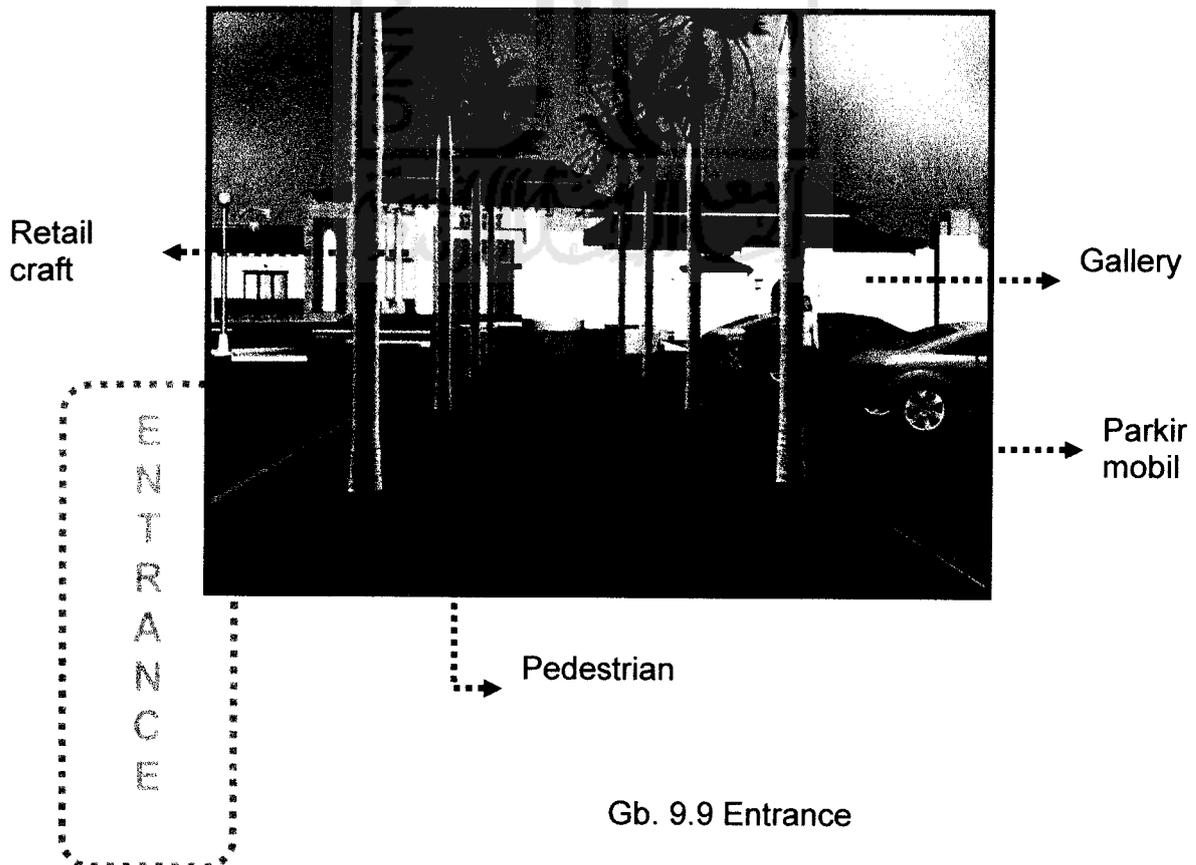
Gb. 9.7 Pintu masuk area parkir motor



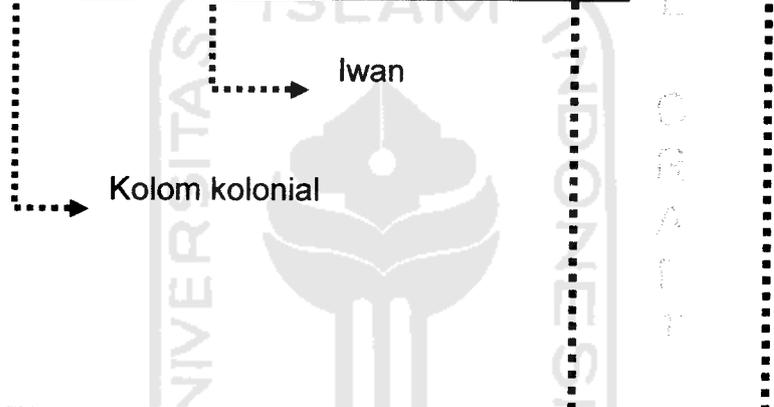
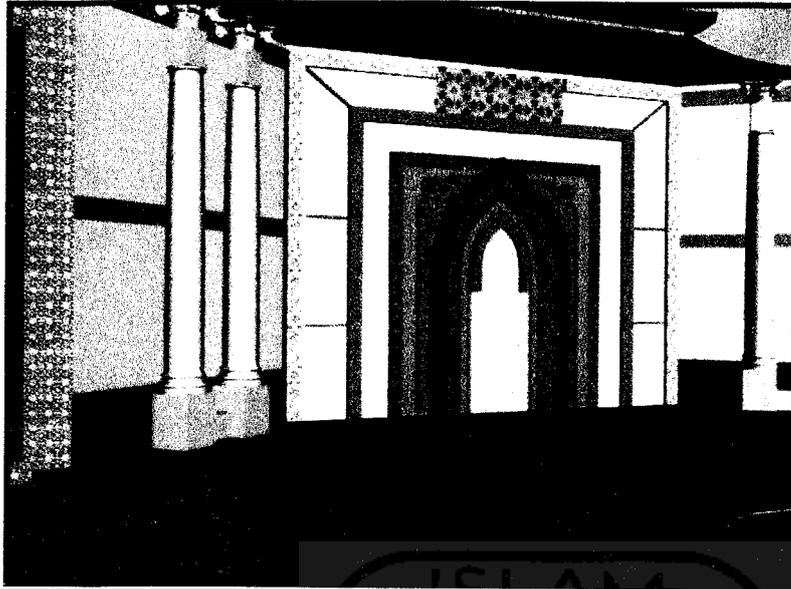
Panggung Kesenian



Gb. 9.8 Panggung Kesenian

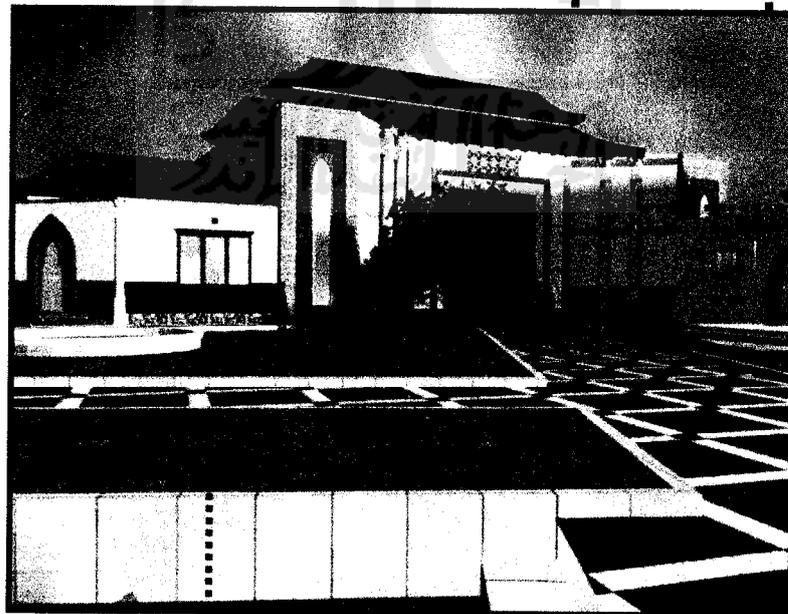


Gb. 9.9 Entrance



Iwan

Kolom kolonial

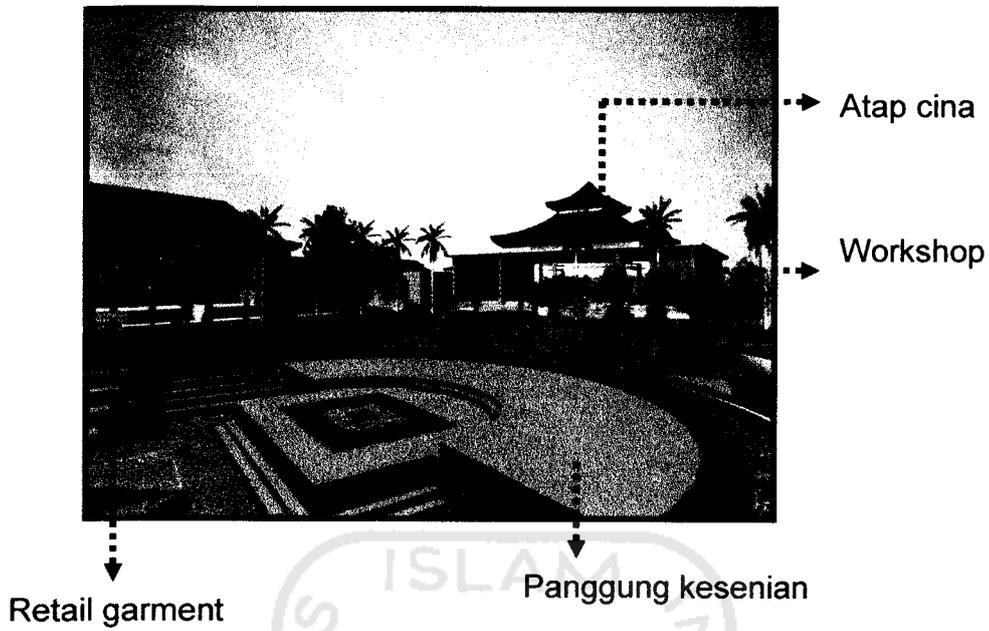


Retail craft

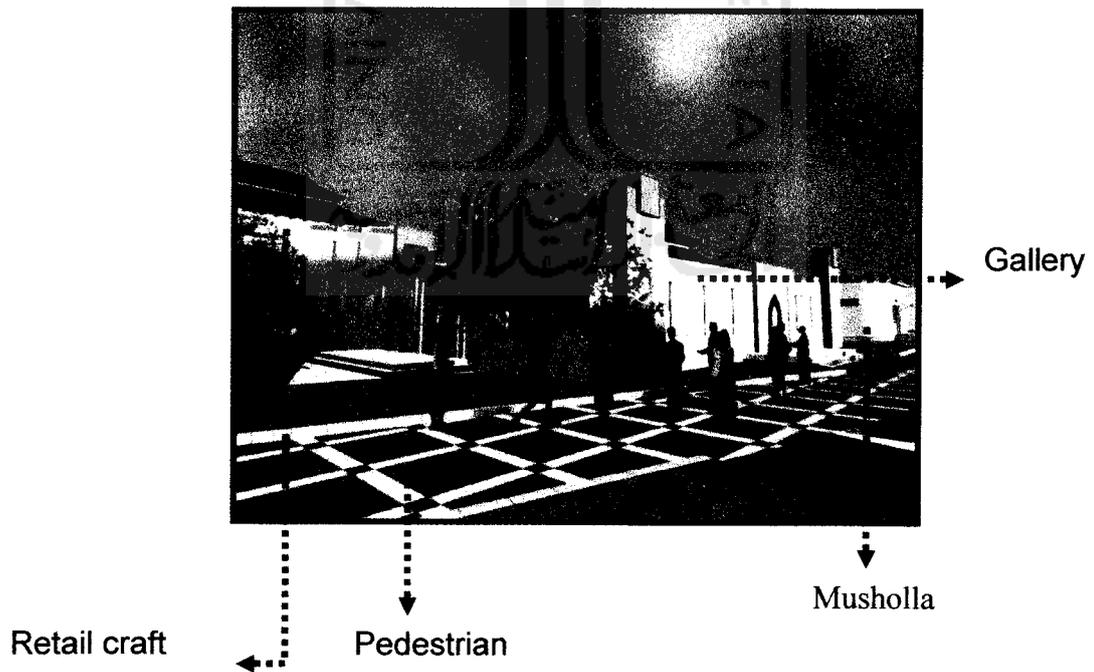
Rumput

Perkeranan (koral sikat putih, rabAt, dan keramik eksterior

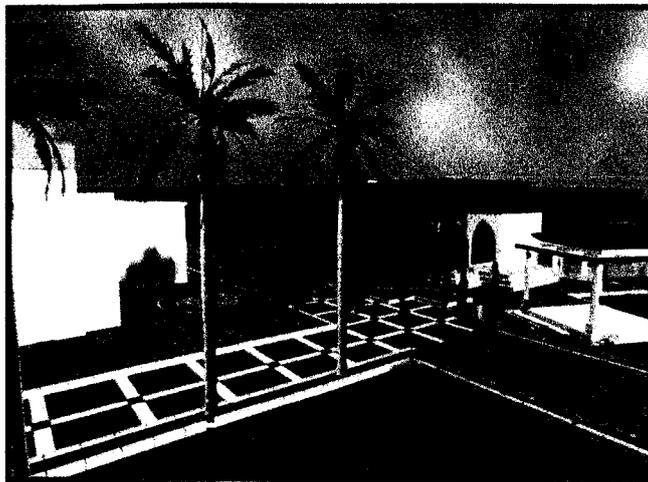
Gb. 10.0 Retail Craft



Gb. 10.1 view ke retail Garment dan ke Workshop



Gb. 10.2 view ke Gallery



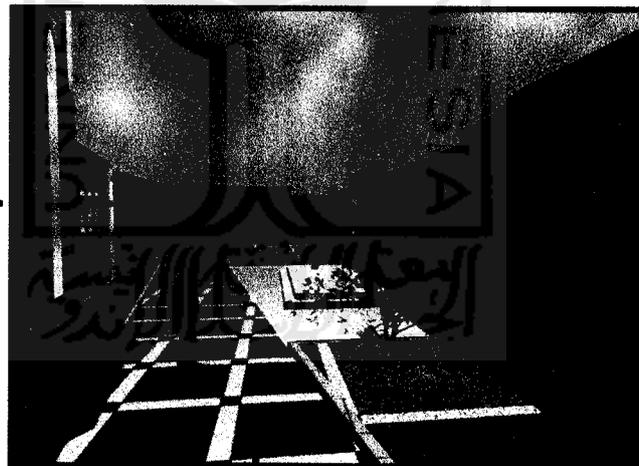
Ruang tunggu sopir

Pohon palm

Pedestrian

Gb. 10.3 view ke Musholla

Kantor



Gallery

Pedestrian

Gb. 10.4 view ke Gallery dan ke Kantor



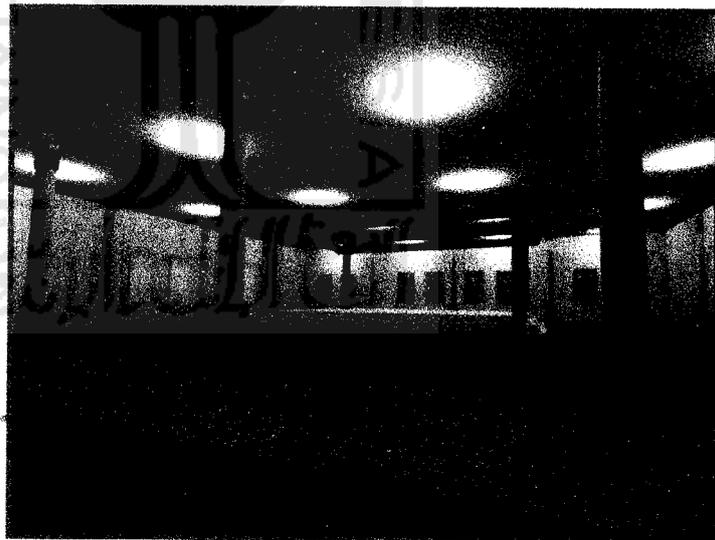
5.16. INTERIOR



Retail Garment

Gb. 10.5 Interior Retail Garment

Tempat penjualan barang kerajinan seperti batik, kerudung sarung bantal, dan masih banyak lagi.



Workshop

Tempat para pengrajin mendemonstrasikan barang seni kerajinan baik Batik maupun Tenun

Gb. 10.6 Interior Workshop



Gb. 10.7 Interior Gallery



Suasana selasar pada retail garment

Gb. 10.8 Interior selasar Retail Garment